

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP  
PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN  
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

**SKRIPSI**



Oleh

**FITRIA LIANA**

NIM : 14540015

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP  
PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN  
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

**FITRIA LIANA**

NIM : 14540015

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP  
PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN  
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

**SKRIPSI**

Oleh

**FITRIA LIANA**

NIM : 14540015

Telah disetujui pada tanggal 23 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



**Ahmad Sidi Pratomo., S.Ei., MA  
NIP. 19840419 20160801 1 052**

Mengetahui :

**Ketua Jurusan  
Perbankan Syariah (S1)**



**Eko Suprayitno, S.E., M.Si, Ph.D  
NIP. 19751709 199903 1 003**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP**  
**PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN**  
**(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI**  
**INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

SKRIPSI

Oleh

**FITRIA LIANA**  
NIM : 14540015

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Tanggal 06 April 2018

**Susunan Dewan Penguji**

1. Ketua  
Khusnudin, S.Pi., M.Ei  
NIP. 19700617 20160801 1 052
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
Ahmad Sidi Pratomo, SEi., MA  
NIP. 19840419 20160801 1 052
3. Penguji Utama  
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec  
NIP. 19761019 200801 2 011

**Tanda Tangan**

(  )  
(  )  
(  )

Disahkan Oleh :  
Ketua Jurusan,



**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitria Liana  
NIM : 14540015  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Malang, 17 April 2018

Hormat saya,



Fitria Liana

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Segala ucapan syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT dan semua yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan semangat dalam hidupku. Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada :*

*Ayah dan Ibuku tercinta yakni :  
Arfendi dan Yulianah*

*Abang dan Adik-Adikku tersayang:  
Arief Liadi, Ahmad Raffi, Muhammad Rava dan Bagus Ramdan Liadi*

*Guruku :  
Bapak Ahmad Sidi Pratomo., S.Ei., MA dan Ibu Esy Nur Aisyah, S.E.,  
MM*

*Teman terbaikku :  
Abi Sina Purinanta*

*Teman-teman ku :  
Irma, Ayesha, Sri, Indah, Izmi, Nira, Oche, Riska, Intan, Endah, Ririn,  
Elli, Sabtiyah, Puput, Lisa, Ros, Rani, Ussy, Mardas, Anas dan  
Teman-teman kontrakan hijau.*

## MOTTO

“Janganlah kamu menghina seseorang yang lebih rendah dari padamu, karena setiap orang mempunyai kelebihan dan keistimewaan tersendiri”



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., P.hD selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Ahmad Sidi Pratomo., S.Ei., MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ayah dan Ibu tercinta, Arfendi dan Yulianah yang selalu memberikan do’a, nasihat, kasih sayang, serta dukungan.
6. Kakak dan Adik-adik tersayang, Arief Liadi, Ahmad Raffi, Muhammad Rava dan Bagus Ramdhan Liadi serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moril dan spiritual.

7. Abi Sina Purinanta yang selama ini tiada henti memberikan dukungan, semangat, nasihat, tempat berbagi keluh kesah serta do'a dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Ryan Rahmah, Sri Indah, Ayesha Ikke Nurjannah, Iyza Maryam serta teman-teman Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman kontrakan hijau selama dua tahun ini memberikan canda, tawa, semangat dan dalam hidupku.
10. Teman-teman UKM Taekwondo Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan warna dan semangat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulis ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 06 April 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Batasan Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	13
2.2 Kajian Teoritis.....	19
2.2.1 Perbankan Syariah.....	19
2.2.2 Profitabilitas .....	21
2.2.3 Zakat.....	28
2.2.4 Hubungan Antar Variabel .....	39
2.3 Kerangka Konseptual .....	45
2.4 Hipotesis Penelitian.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
3.2 Lokasi Penelitian.....	48
3.3 Populasi dan Sampel .....	48
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.5 Data dan Jenis Data .....	51
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	52
3.8 Metode Analisis Data .....	56
3.8.1 Uji Asumsi Klasik.....	56
3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	58
3.8.3 Uji Hipotesis .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>62</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	62
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	62
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	64

4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	73
4.1.4	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	77
4.2	Pembahasan.....	84
4.2.1	Pengaruh variabel rasio profitabilitas (( <i>Return On Asseet</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Operating Margin</i> (NOM) dan <i>Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional</i> (BOPO) secara simultan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.....	85
4.2.2	Pengaruh variabel rasio profitabilitas (( <i>Return On Asseet</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Operating Margin</i> (NOM) dan <i>Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional</i> (BOPO) secara parsial terhadap pengeluaran zakat perusahaan .....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	95
5.2	Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah BUS, UUS, dan BPRS di Indonesia tahun 2012-2017 .....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2012-2016 .....	49
Tabel 3.2 Kriteria Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2012-2016 .....	50
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian .....	51
Tabel 3.4 Definisi Operasional .....	55
Tabel 4.1 Perhitungan Zakat Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016.....	65
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016 .....	68
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016 .....	69
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Net Operating Margin</i> (NOM) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016 .....	70
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional</i> (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016....	72
Tabel 4.6 Output Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.7 Output Uji Multikolinearitas .....	75
Tabel 4.8 Output Uji Heteroskedastisitas .....	76
Tabel 4.9 Output Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.10 Koefisien Korelasi Antar Variabel.....	78
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan.....	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Data Pertumbuhan Rasio Keuangan ROA, NOM dan BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	45
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	46
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017 .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Statistik Perbankan Syariah
- Lampiran 2 Data Mentah Zakat Perusahaan, ROA, ROE, NOM dan BOPO
- Lampiran 3 Hasil Analisis Data SPSS
- Lampiran 4 Surat keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Liana, Fitria. 2018, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan.” (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)

Pembimbing : Ahmad Sidi Pratomo., S.Ei., MA

Kata Kunci : *Return On Asseet (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)*, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan Zakat Perusahaan

Zakat perusahaan yakni kejadian baru yang dimulai dari beberapa doktrin para ulama, pengusaha serta manajer muslim modern yang berpendapat untuk mengeluarkan zakat perusahaan. Dalam pengeluaran zakat perusahaan yang baik, bank syariah pastinyaya akan memperhatikan kondisi kinerja keuangan masing-masing seperti rasio profitabilitas yang dipresentasikan oleh beberapa rasio seperti *Return On Asseet (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)*, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel profitabilitas terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs web Otoritas Jasa Keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode penelitian tahun 2012-2016 dan diperoleh sampel sebanyak 7 perbankan syariah di Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data diolah dengan software SPSS 23.0.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen yaitu profitabilitas yang diprosikan ROA, ROE, NOM dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu zakat perusahaan. Sedangkan secara parsial, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. NOM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,650, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 65% dan 35% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## ABSTRACT

Liana, Fitria. 2018, THESIS. Judul: "Influence of Profitability to Zakat of Company Expenditure (A Case Study of Islamic Banking in Indonesia Period 2012-2016)

Supervisor : Ahmad Sidi Pratomo., SEi., MA

Keyword : *Return On Asseet (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)*, *Operational Efficiency Ratio (BOPO)* dan Zakat of Company Expenditure.

---

Zakat of company is the new phenomena that begin from some opinion of scholar, entrepreneur and modern muslim manager who argue to issue zakat of company. The rules zakat of company expenditure, Islamic Banking will attention the condition of their repective financial performance such us *Return On Asseet (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)*, and *Operational Efficiency Ratio (BOPO)*. The purpose of this research is to know determine the influence of the profitability to zakat of company expenditure.

This research use quantitative approach by through secondary data obtained from website of Financial Service Otority. The sample in this research is Islamic Banking in Indonesia in periods observation from 2012-2016. There are seven sample of Islamic Banking in Indonesia with purposive sampling method. The analysis method through is multiple linear regression analysis and processing of data with SPSS *Version 23.0*.

The results showed that simultaneously all the independent variable is profitability proxied ROA, ROE, NOM and BOPO give significant positive effect to the dependent variable, that's zakat of company expenditure Therefore, partially the ROA significant positive to effect on the zakat of company expenditure, ROE significant positive to effect on the zakat of company expenditure, NOM not significant positive to effect on the zakat of company expenditure, BOPO significant negative to effect on the zakat of company expenditure. The result of test regression showed the adjusted *R Square* of 0,650, the meant effect independent variable of dependent variable was 65% and 35% was effect by other variable that not included in the this research.

## المستخلص

فطريا ليانا. ٢٠١٨. البحث الجامعي. العنوان: " تأثير تحليل الربحية على إصدار الزكاة الشركة (دراسة حالة في الصارف الإسلامية إندونيسيا في فترة البحث 2012-2016) المشرف: احمد سيدي فراطاما, الماجستير  
كلمات البحث : العائد على حقوق المساهمين (ROA), العائد أسهم الشرك (ROE), هامش الفائدة الصافية (NOM), نفقة التشغيل الي ربح التشغيل (BOPO) و الزكاة الشركة.

الزكاة الشركة هي شيء جديد يبدأ من بعض آراء العلماء ورجال الأعمال المسلمين الحديثين الذين يجادلون بإصدار الزكاة الشركة. في الذكاة جيدة, فإن البنوك الإسلامية تدفع بالتأكيد الانتباه الى حالة من الأداء المالي لكل كنسبة من الربحية والتي قدمت من قبل العديد بنسب مثل العائد على حقوق المساهمين (ROA), العائد أسهم الشرك (ROE), هامش الفائدة الصافية (NOM), نفقة التشغيل الي ربح التشغيل (BOPO). وكان الهدف من هذه الدراسة تحديد التأثير في وقت واحد وبشكل جزئي بين الربحية لإصدار الزكاة الشركة.

هذا النوع من البحوث هو البحث الكمي باستخدام الثنوية السكان في هذا البحث هو الصارف الإسلامية إندونيسيا في فترة البحث 2012-2016 الحصول علي عينة ٧ الصارف الإسلامية مع طريقة المعاينة الهادفة الطريقة التحليلية المستخدمة هي التحليل الانحدار الخطي المتعدد باستخدام برنامج SPSS 23.0. نتظهر نتائج هذا الاختبار أن جميع المتغيرات المستقلة في وقت واحد هي العائد على حقوق المساهمين (ROA), العائد أسهم الشرك (ROE), هامش الفائدة الصافية (NOM), نفقة التشغيل الي ربح التشغيل (BOPO). لها تأثير إيجابي كبير علي المتغير التابع الذي هو الزكاة الشركة. وأما نتائج هذا الاختبار مع طريقة جزئي . العائد على حقوق المساهمين (ROA) لها تأثير سلبي غير هام الي إصدار الزكاة الشركة. وأما العائد أسهم الشرك (ROE) لها تأثير إيجابي هام الي إصدار الزكاة الشركة. وأما هامش الفائدة الصافية (NOM) لها تأثير سلبي هام الي إصدار الزكاة الشركة. وأما نفقة التشغيل الي ربح التشغيل (BOPO) لها تأثير إيجابي غير هام الي إصدار الزكاة الشركة. نتيجة من الاختبار الانحدار أن نتيجة  $F$  square يعرف 0,650 بمعنى أن جميع المتغيرات المستقلة الي المتغيرات التابع يعرف 65% وأما 35% آخريين بمتغيرات غيره من خارج هذا البحث.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Bank merupakan lembaga yang diberi amanah oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam meletakkan dananya secara aman. Sedangkan perbankan syariah yakni semua objek mengenai bank syariah dan unit usaha syariah, aktivitas bisnis, melingkupi institusi, beserta upaya dan proses dalam melakukan aktivitas bisnis. Mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat kepada pihak lain yang membutuhkan dana merupakan fungsi dari perbankan syariah (Ismail, 2011: 32).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang lahir sebagai kerja sama tim perbankan MUI pada tahun 1991 dan pemerintah mengeluarkan dasar UU No. 7 Tahun 1992. Sejak terjadinya krisis ekonomi sistem yang ada pada bank syariah baru mulai dipandang yaitu pada tahun 1998. Kemudian pada tahun 1998 terjadinya perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi UU No. 10 Tahun 1998. Dengan keluarnya Undang-Undang ini bank umum dapat memilih untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan sistem umum atau berdasarkan prinsip syariah. Sehingga keluarlah UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang melengkapi minimnya regulasi yang ada pada perbankan syariah selama ini.

Sejak saat itu, pertumbuhan bank syariah di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan pertumbuhan bank

konvensional. Pertumbuhan jumlah dari UUS (Unit Usaha Syariah), BUS (Bank Umum Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) yang merupakan bagian dari institusi keuangan syariah di Indonesia ditunjukkan bukti pesatnya dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah BUS, UUS, dan BPRS di Indonesia**  
**Tahun 2012-2017**

	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	Des 2017
BUS	11	11	12	12	13	13
UUS	24	23	22	22	21	21
BPRS	158	163	163	163	166	167

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2017)

Indonesia merupakan negara dengan total penduduk muslim terbanyak di dunia. Penduduk Indonesia yang rata-rata beragama Islam memberikan potensi kepada ekonomi syariah untuk dapat berkembang di negara terkait. Hal ini dibuktikan menurut tabel 1.1 menunjukkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2017 dengan munculnya institusi keuangan syariah yang terdiri dari UUS (Unit Usaha Syariah), BUS (Bank Umum Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) yang terus bertambah dan berkembang pesat. Terlebih lagi sejak disahkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang mengatur secara khusus kegiatan operasional lembaga keuangan syariah, menyebabkan pertumbuhan yang baik untuk BUS sehingga dapat dilihat hingga Desember 2017 bank syariah di Indonesia terdiri dari 21 UUS (Unit Usaha Syariah), 13 BUS (Bank Umum Syariah) dan 167 BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Menurut (Asmaryanti, 2017: 1) dijelaskan bahwa dengan meningkatnya jumlah perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia, maka jumlah wajib zakat perusahaan juga akan bertambah. Perbankan syariah sebagai lembaga bisnis tentunya akan mempertimbangkan keadaan kinerja keuangannya dalam melakukan kebijakan, termasuk pengeluaran zakat perusahaan. Makna dari wajib zakat perusahaan adalah kewajiban untuk mengeluarkan zakat oleh perbankan syariah akan meningkat jika terjadi peningkatan pada jumlah perbankan syariah di Indonesia. Dikarenakan kenaikan pada sektor perbankan syariah yang beroperasi akan mendorong tingkat keuntungan yang lebih dan akan menghasilkan laba yang lebih dari sebelumnya. Maka zakat perusahaan yang wajib dikeluarkan akan lebih banyak dari sebelumnya. Namun bukan hanya bertambahnya jumlah perusahaan atau bank-bank syariah dapat meningkatkan zakat, dalam Usaha Mikro atau bisnis lainnya juga wajib mengeluarkan zakat. Menurut Khamis (2016: 1) nilai agama merupakan salah satu faktor penentu akan perilaku masyarakat dalam kepatuhan mengeluarkan zakat. Jadi nilai-nilai agama yang dipraktikkan dan kesadaran setiap muslim benar-benar mempengaruhi komunitas usaha muslim untuk mematuhi pembayaran zakat bisnis yang biasa kita sebut zakat perdagangan.

Menurut Qardhawi (1973: 34) diketahui menurut bahasa bahwa zakat memiliki kata dasar “*zaka*” yang bermakna tumbuh, berkah, baik dan bersih. *Zaka* dalam arti lain, berkembang dan tumbuh, dan seseorang yang berzaka, berarti orang itu baik. Menurut *lahjah arab* arti dasar dari kata zakat, dari sudut bahasa, adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji: semuanya terdapat di dalam Quran dan

hadist. Dalam kegiatan perbankan syariah harus berlandaskan al-quran dan as-sunnah, salah satunya yaitu membayar zakat, sesuai dengan Firman Allah, yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

“ Dan laksanakanlah Sholat, keluarkanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku” (Qs. al-Baqarah/ 2 : 43).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan untuk masuklah kalian ke dalam agama Islam dengan mendirikan sholat yang benar sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, bayarlah zakat yang wajib sesuai dengan apa yang disyariatkan. Agar kamu tidak termasuk kedalam golongan orang yang bakhil dan agar kamu beriman kepada Allah (Amrullah, 1990: 178-182). Bagi penulis, perintah ini jelas ditujukan kepada orang-orang yang beriman untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT yaitu berupa sholat dan zakat. Jika ibadah sholat sudah didirikan setiap harinya, maka ibadah zakat sering dilupakan dikarenakan banyak yang memandang bahwa zakat hanya dilakukan setahun sekali yaitu zakat fitrah yang ditunaikan sebelum hari raya idul fitri. Zakat yang sebenarnya diperintahkan seperti ayat diatas bukan hanya zakat fitrah yang berfungsi untuk membersihkan *Jasadi* saja melainkan terdapat zakat Mal yang berfungsi untuk membersihkan harta benda yang kita miliki.

Menurut Baznas (2017) pada saat ini tidak semua perbankan syariah yang ada di Indonesia dapat menunaikan kewajibannya untuk mengeluarkan zakat perusahaannya. Hal ini sangatlah disayangkan, karena posisi perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat dijadikan contoh yang baik bagi perusahaan-perusahaan lainnya dalam mengeluarkan zakat perusahaan agar dapat membantu

kesejahteraan masyarakat. Alasan lainnya adalah perbankan syariah bergerak di bidang keuangan yang berlandaskan syariah Islam dan zakat perusahaan merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan oleh agama dan wajib dikeluarkan apabila sudah mencapai batas yang ditentukan menurut syariat Islam.

kemajuan saat ini, beberapa dari organisasi atau perusahaan telah mengeluarkan zakat perusahaan. Tidak peduli perusahaan tersebut berlandaskan syariah maupun konvensional. Institusi berlandaskan syariah seperti perbankan syariah diharuskan dari sisi agama Islam ataupun dari sisi yuridis di Indonesia untuk membayarkan zakat sebesar yang sudah ditentukan. Undang-Undang zakat No. 23 tahun 2011 tentang tata kelola zakat pasal 4 ayat 2 menyatakan sesungguhnya “pendapatan dan jasa merupakan harta yang dikenai zakat dan masuk ke dalam zakat mal”. Sehingga perbankan syariah termasuk objek zakat yang harus dikeluarkan zakat perusahaannya, mengingat salah satu fungsinya adalah memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syari’ah (<http://pusat.baznas.go.id>).

Zakat perusahaan merupakan fenomena baru beberapa tahun ini. Kejadian ini dimulai dengan hasil pemikiran para ulama, pengusaha dan manajer muslim modern untuk mengeluarkan zakat perusahaan. Perusahaan merupakan kegiatan usaha yang diselenggarakan dengan tujuan mencari keuntungan dengan mengolah atau membuat barang-barang, berdagang atau memberikan jasa (Muhamad, 2014: 627). Pendistribusian anggaran zakat oleh setiap perbankan melalui LAZ (Lembaga Amil Zakat) dan separuh didistribusikan oleh masing-masing perbankan itu sendiri. BRI Syariah menyalurkan dana zakat perusahaan melalui

lembaga zakat serupa BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika serta pendistribusian anggaran zakat BRI Syariah secara langsung. Pendistribusian anggaran zakat BNI Syariah melewati UPZ BAZNAS dan pendistribusian anggaran zakat BNI Syariah secara langsung. Bank Muamalat menyalurkan zakatnya melewati lembaga BAZNAS. Penyaluran dana zakat Bank Mega Syariah juga melewati insitusi zakat. Begitu pun Bank Syariah Mandiri mendistribusikan anggaran zakat meelewati LAZNAS BSM dan penydistribusian anggaran zakat Bank Syariah Mandiri secara langsung.

Akuntansi syariah merupakan dasar perhitungan zakat perusahaan. Tidak mungkin rasanya kewajiban mengeluarkan zakat ini terpenuhi tanpa mengetahui metode perhitungan zakat atas harta atau penghasilan. Kewajiban mengeluarkan zakat bagi muslim merupakan bukti betapa pentingnya peranan akuntansi bukan saja bagi perusahaan atau lembaga, tetapi juga bagi perseorangan. Dalam konteks ini akuntansi akan dapat memberikan sumbangan dalam proses perhitungan hasil laba atau keuntungan dan jumlah aset yang akan dijadikan sebagai dasar dikenakan zakat (Triyowono dan As'udi, 2001, 27).

Hasil kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari kedayagunaan perusahaan tersebut, dengan kinerja keuangan yang baik bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan agama maupun undang-undang (Rakhma, 2017). Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan bank. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan

hidupnya, suatu bank harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya laba, maka akan sulit bagi bank untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan atau bank, di samping melihat laporan keuangan perusahaan, juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan ( Oktaviana, 2012: 144-145).

**Gambar 1.1**  
**Grafik Data Pertumbuhan Rasio Keuangan ROA, NOM dan BOPO**  
**Bank Umum Syariah di Indonesia**  
**Tahun 2012-2017**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2017)

Berdasarkan gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan Kinerja Rasio Imbal Hasil Rata-rata Aset (ROA) sebesar 0,63%, naik terhadap ROA tahun 2015 sebesar 0,49%. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan laba tahun 2016 dan 2017. Dapat diketahui dari faktor internalnya menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan kegiatannya sebagai lembaga intermediasi, dan gambaran mengenai kinerja bank dapat diketahui menurut laporan keuangan masing-masing BUS (Bank Umum Syariah)

di Indonesia. Pertumbuhan Net Operating Margin (NOM) tahun 2017 sebesar 0,67 % menurun dibandingkan rasio NOM tahun 2016 sebesar 0,68% Pertumbuhan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2017 mencapai 94,91% menurun dibandingkan rasio BOPO tahun 2016 sebesar 96,22 % (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Motivasi yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muammar (2010) kinerja keuangan yang diukur oleh *Return On Asset* (ROA) , *Return On Equity* (ROE) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kapasitas keuangan terhadap zakat. Sedangkan dalam penelitian Asmaryani (2017) rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) , *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) mendapatkan hasil bahwa ROA dan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat, NPM dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat. Terdapat penelitian yang terpaut pula dengan studi ini dalam jurnal internasional dikerjakan oleh Bakar, dkk (2016) yang menggunakan variabel dependen zakat dan dividen, privatisasi atau profitabilitas yang diukur oleh ROA sebagai variabel independen. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap pengeluaran zakat. Dan penelitian Herwanti, dkk (2017: 92) menggunakan variabel independen yaitu ROA dan ROE berpengaruh terhadap zakat yang dibayarkan masing-masing bank. Hasil penelitian ini menjelaskan tingkat profitabilitas mempengaruhi jumlah zakat perusahaan yang dibayarkan

oleh bank syariah di Indonesia, maka jika tingkat rasio profitabilitas yang tinggi maka jumlah zakat yang dibayarkan oleh bank-bank syariah akan tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Sehingga terdapat *gap research* dari beberapa penelitian terdahulu khususnya pada variabel *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu, untuk menguji kembali dan membedakan dari penelitian terdahulu pada penelitian ini perlu adanya penelitian lanjutan mengenai zakat perusahaan dan menambah pada variabel independen yaitu BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), yang merupakan perbandingan perusahaan perbankan dalam menilai kinerja suatu perusahaan tersebut. Perubahan variabel berdasarkan pengamatan dari penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang berbanding lurus dengan variabel dependen sehingga jika ada peningkatan dari variabel independen maka variabel dependen juga akan naik. Akan tetapi, pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang berbanding terbalik terhadap variabel dependen yang bertujuan untuk membedakan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sama dengan penelitian terdahulu.

Sebagian penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, penelitian dengan tema profitabilitas telah banyak diteliti namun mengenai rasio profitabilitas terhadap zakat perusahaan masih jarang dilakukan. Dalam penelitian ini konteks profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Hal ini disebabkan karena ROA,

ROE dan NOM jika semakin meningkat maka pengeluaran terhadap zakat semakin meningkat sehingga kontribusi Bank dari segi dana zakat perusahaan meningkat pula. Sedangkan jika BOPO semakin meningkat pengeluaran zakat semakin menurun, karena BOPO mengurangi pendapatan. Selain itu peneliti mengambil studi kasus pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia periode selama tahun 2012-2016. Kondisi ini dikerjakan dengan estimasi Bank Umum Syariah adalah perusahaan yang mempublikasikan zakat di laporan keuangan *suistainble*. Demikian dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah variabel rasio Profitabilitas (*Return On Asseet (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*) berpengaruh secara simultan terhadap pengeluaran zakat perusahaan?
2. Apakah variabel rasio profitabilitas (*Return On Asseet (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*) berpengaruh secara parsial terhadap pengeluaran zakat perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel rasio Profitabilitas (*Return On Asseet (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)*)

dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)) secara simultan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh variabel rasio profitabilitas (*Return On Asseet* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)) secara parsial terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Rasio Profitabilitas yang mempengaruhi pengeluaran zakat.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang bermanfaat untuk mengelola dana pengeluaran zakat perusahaannya.
3. Bagi pihak-pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini agar bisa dikerjakan sejalan dan hasil yang didapatkan ini bisa digunakan sebaik-baiknya, penulis membatasi yang dibahas dalam penelitian ini. Sebagian batasan masalah yang dikerjakan yakni:

1. Variabel bebas yang digunakan dibatasi pada empat variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asseet* (ROA), *Return*

*On Equity (ROE), Net Operating Margin (NOM) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).*

2. Penelitian ini diteliti pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia dengan ketentuan yang ditentukan. Perbankan Syariah yang memperlihatkan laporan sumber dan pendistribusian anggaran zakat di laporan keuangan berkelanjutan selama tahun peninjauan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel penelitian terdahulu yang ditampilkan sebagai acuan penulis pada studi ini, dan penelitian terdahulu diperlukan peneliti dalam memutuskan variabel penelitian. Seperti yang ada pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Ahmad Nurul Muammar (2010), "Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap kemampuan zakat pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah."	Variabel dependen: Zakat  Variabel independen: ROA dan ROE	Uji Asumsi Klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara bersama-sama ROA dan ROE berpengaruh terhadap zakat</li> <li>• Secara parsial ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap zakat</li> </ul>	Metode : Uji Asumsi Klasik  Periode pengamatan 2005-2009  Obyek Penelitian; Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah
2.	Firmansyah dan Rusydiana (2013) "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2009-2012 Dengan Ukuran	Variabel dependen: Zakat  Variabel independen: ROA (Profitabilitas)  Variabel moderasi: ukuran perusahaan ( <i>total asset</i> )	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Adjust R Square sebesar 0,956 yang artinya bahwa variabel-variabel independen sebesar 95,6% sedangkan sisanya sebesar 4,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.</li> <li>• Nilai F hitung sebesar 79,896 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut</li> </ul>	Variabel independen: profitabilitas ( <i>ROA</i> )  Variabel moderasi: ukuran perusahaan ( <i>total asset</i> )  Metode <i>Moderated Regression Analysis</i>

	Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”			menunjukkan bahwa ukuran perusahaan signifikan memoderasi antara pengaruh ROA terhadap pengeluaran zakat.	(MRA)  Periode Pengamatan 2009-2012  Obyek Penelitian; Bank Umum Syariah di Indonesia
3.	Amr Attar (2014) Jurnal: Corporate Strategy and Capital Structure: An Empirical Study of Listed Manufacturing Firms in Saudi Arabia	Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>total kewajiban terhadap total aset (TLTA)</li> <li>dan hutang jangka panjang terhadap total aset (LTDTA) (Pajak atau Zakat)</li> </ul> Variabel independen: memperhitungkan ukuran (Total Aset), profitabilitas (ROA) dan risiko (Beta)	Pendekatan kualitatif dan teknik kuantitatif (analisis regresi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap hutang dan zakat</li> <li>Risiko berpengaruh positif terhadap pembayaran hutang dan zakat.</li> </ul>	Variabel dependen: Hutang dan Zakat  Variabel independen: risiko (Beta), Ukuran (Total Aset)  Obyek Penelitian; Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Arab Saudi
4.	Mohd Rizuan Abdul Kadir, Abdul Aziz Abdullah Dkk (2014) Jurnal:	Variabel dependen: Zakat dan Dividen  Variabel	Uji Non Parametrik	Nilai P-value untuk perusahaan dan tingkat profitabilitas adalah 0.664 dan 0,644 masing-masing. Kedua angka	Variabel dependen: Dividen  Variabel Independen:

	Factors Influencing A Business Towards Zakat Payment In Malaysia	independen: dewan direksi, Kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas.		tersebut lebih tinggi dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara Direksi, kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas terhadap pembayaran zakat oleh perusahaan.	dewan direksi, kepemilikan saham, ukuran perusahaan  Metode : Uji Non Parametrik  Periode Pengamatan 2010  Obyek Penelitian; 67 perusahaan Te rtutup Pemerintah (GLC)
5.	Wana Asvera Sari (2014), “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap pengeluaran zakat PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia tahun 2010-2012”.	Variabel dependen: Zakat  Variabel independen: GPM, NPM, ROE dan ROA	Analisis Regresi Linear Berganda	NPM (Net Profit Margin) berpengaruh positif terhadap Pengeluaran zakat, GPM (Gross profit Margin) berpengaruh negatif terhadap pengeluaran zakat, ROA (Return On Asset) tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat dan ROE (Return On Equity) berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat	Variabel Independen: GPM, NPM, ROA dan ROE  Metode : Analisis Regresi Linear berganda  Periode Pengamatan 2010-2012
6.	Mohd Rahim Khamis, Rohani Mohd dan Arifin Md Salleh (2016) Jurnal: Behavioural	Variabel dependen: kepatuhan zakat bisnis  Variabel independen: Faktor	Kuantitatif (Model Pengukuran Rasch)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mayoritas pemilik usaha tidak patuh membayar zakat bisnis berdasarkan tanggapan tingkah laku mereka.</li> <li>• Pengusaha UKM yang patuh</li> </ul>	Variabel Independen : Faktor organisasi pengusaha UKM di selangor

	Response Patterns on the Organisational Factors Influencing Compliance Behaviour of Business Zakat	organisasi pengusaha UKM di selangor		membayar bisnis zakat adalah mereka yang memiliki kesesuaian tinggi terhadap pengaruh yang dimainkan oleh faktor organisasi	Metode : Kuantitatif (Model Pengukuran Rasch)  Periode Pengamatan: 2016  Objek Penelitian: Sebanyak 276 Kuesioner dikumpulkan dari pengusaha UKM di Selangor
7.	Ridzwan Bakar, Riyad Neman Darwazeh, Wardah Sakinah (2016) Jurnal : Privatization Effects On Zakat And Dividend	Variabel dependen: Zakat dan Dividen  Variabel independen: Privatisasi (Profitabilitas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SPSS</li> <li>• Wilcoxon Signed Rank Test (untuk menga mati apakah ada yang signifikan perubahan dalam Zakat dan Dividen )</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada tingkat signifikansi 5 %. Bahwa Ada peningkatan yang signifikan dalam pembayaran zakat dan Pembayaran dividen di GLC Malaysia setelah privatisasi diterima dan hipotesis nol ditolak</li> <li>• Ada kenaikan pembayaran dividen yang signifikan sebagai persentase penjualan di BUMN Yordania setelah privatisasi diterima, dan hipotesis nol ditolak.</li> </ul>	Variabel Independen: Dividen  Metode : Wilcoxon Signed Rank Test  Periode Pengamatan 2003-2013  Obyek Penelitian: 17 Perusahaan Link Pemerintah Malaysia (perusahaan GLC20 teratas) dan 23 Badan Usaha Milik Negara (BUMN)Yord

					ania
8.	Winda Tri Jayanti (2016),” Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2010-2014”	Variabel dependen: Zakat  Variabel independen: BOPO, NIM, ROA dan ROE	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan BOPO, NIM, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap zakat</li> <li>• Secara parsial ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap zakat</li> <li>• Secara parsial NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap zakat</li> <li>• Secara parsial BOPO tidak berpengaruh terhadap zakat</li> </ul>	<p>Variabel Independen: BOPO, NIM, ROA dan ROE</p> <p>Metode : Regresi Linear berganda</p> <p>Periode Pengamatan 2010-2014</p> <p>Obyek Penelitian; Bank Umum Syariah (6 Bank)</p>
9.	Anis Ulfa Asmaryani (2017), “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap zakat PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2009-2016”.	Variabel dependen: Zakat  Variabel independen: GPM, NPM, ROA dan ROE	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan GPM, NPM, ROE dan ROA berpengaruh signifikan terhadap zakat</li> <li>• Menurut parsial GPM dan ROE berpengaruh positif terhadap zakat</li> <li>• Menurut parsial NPM tidak berpengaruh terhadap zakat</li> <li>• Menurut parsial ROA tidak berpengaruh terhadap zakat</li> </ul>	<p>Variabel Independen: GPM, NPM, ROA dan ROE</p> <p>Metode : Regresi Linear berganda</p> <p>Periode Pengamatan 2009-2016</p> <p>Obyek Penelitian; PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah</p>

10.	Rr. Titiek Herwanti, Dkk (2017) Jurnal: Disclosure Level's Effect of Islamic Social Reporting on Company's Profitability and Zakat	Variabel terikat : Zakat  Variabel bebas: ROE dan ROA	Program Partial Least Square (PLS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pengungkapan ISR memiliki hasil signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh Return on Assets Ratio (ROA) dan Return on Equity Ratio (ROE).</li> <li>• Selanjutnya, profitabilitas Bank Syariah memiliki hasil signifikan dan positif terhadap jumlah zakat yang dibayarkan oleh Bank Syariah di Indonesia.</li> </ul>	Metode : Partial Least Square (PLS)  Periode Pengamatan 2011-2015  Obyek Penelitian; Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Muamalat, BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Mandiri Mega Syariah, Bank Bukopin dan BCA (8 Bank Syariah)
-----	---	---	------------------------------------	---	--

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada lokasi penelitian, untuk lokasi penelitian sekarang di Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga terdapat *gap research* dari beberapa penelitian terdahulu khususnya pada variabel *Return On Asseet* (ROA). Oleh karena itu, untuk menguji kembali dan membedakan dari penelitian terdahulu pada penelitian ini menambahkan pada variabel independen yaitu *Net Operating Margin* (NOM) dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Perubahan variabel berdasarkan pengamatan dari penelitian terdahulu menggunakan variabel X yang berbanding lurus dengan variabel Y sehingga jika

ada peningkatan dari variabel X maka variabel Y juga akan naik. Akan tetapi, pada penelitian ini menggunakan variabel X yang berbanding terbalik terhadap variabel Y yang bertujuan untuk membedakan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sama dengan penelitian terdahulu. Dan sampel yang digunakan Bank Umum Syariah tahun 2012-2016.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Perbankan Syariah**

#### **2.2.1.1 Pengertian Perbankan Syariah**

Perbankan syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan operasi dengan tidak berpanutan pada bunga. Dapat dikatakan sebenarnya perbankan syariah yakni institusi keuangan syariah yang bisnis intinya mendistribusikan pembiayaan dan pelayanan service lainnya dalam keluar masuknya penyetoran beserta penyebaran uang yang beroperasinya berlandaskan pada aturan syariah Islam (Muhammad, 2005:1).

#### **2.2.1.2 Prinsip Perbankan Syariah**

Prinsip syariah merupakan aturan hukum Islam dalam aktivitas bisnis bank Islam berlandaskan pada fatwa yang diterbitkan oleh institusi yang mempunyai wewenang dalam pemutusan fatwa di bidang syariah. Institusi mempunyai wewenang dalam pemutusan fatwa di bidang syariah adalah Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan

kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah (Anshori, 2009: 5).

Aktivitas bisnis perbankan syariah menggunakan aturan yang berlandaskan syariah Islam adalah aturan kesepakatan kedua belah pihak berlandaskan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dan atau pembiayaan aktivitas bisnis, atau aktivitas lainnya yang ditentukan sesuai dengan syariah (Hasibuan, 2006: 40).

#### 2.2.1.3 Kegiatan Bisnis Bank Syariah

Aktivitas bisnis Bank Syariah menurut garis besar aktivitas yang dikerjakan yaitu penghimpunan dana (Funding) dari pihak masyarakat atau nasabah, Penyaluran dana (Landing) kepada pihak yang membutuhkan dana, serta kegiatan di bidang jasa yang memberikan layanan dalam lalu lintas pembayaran. Telah kita ketahui bahwa bank syariah adalah salah satu aset dalam perbankan syariah di Indonesia. Sebuah lembaga keuangan syariah yang melakukan aktivitas didasarkan prinsip Islam. Aktivitas bisnis bank syariah telah ditetapkan dalam pasal 19 UU Perbankan Syariah, yaitu :

- a. Mengumpulkan dana dalam bentuk Investasi yaitu Deposito, Tabungan atau yang lainnya, yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau akad lain yang tidak melanggar dengan prinsip syariah.
- b. Mengumpulkan dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu menggunakan Akad Wadi'ah atau akad lain yang tidak melanggar prinsip syariah.

- c. Memberikan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna, atau akad lain yang tidak melanggar dengan prinsip syariah.
- d. Memberikan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak melanggar dengan prinsip syariah atau akad Ijarah
- e. Memberikan pembiayaan menggunakan akad qardh atau akad lain yang tidak melanggar prinsip syariah.
- f. Memberikan pembiayaan dengan sistem bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lainnya yang tidak melanggar dengan prinsip syariah.
- g. Menjalankan bisnis kartu debit atau kartu pembiayaan menggunakan prinsip syariah
- h. Menjalankan pengambil alihan utang menggunakan Akad Hawalah atau akad lain yang tidak melanggar dengan prinsip syariah (Anshori, 2009: 36-37).

## 2.2.2 Rasio Profitabilitas

### 2.2.2.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan menunjukkan dari rangkaian angka yang terkenal sebagai suatu ukuran kinerja sebuah perusahaan. Setiap perusahaan sangat berkepentingan dengan tingkat profitabilitasnya. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio profitabilitas yang mana rasio

profitabilitas ini menjelaskan hal terpenting dalam entitas usaha dan tingkat pengembalian bagi investornya (Oktaviana, 2012: 144).

Profitabilitas juga merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan suatu perusahaan atau bank. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan atau bank untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan (Oktaviana, 2012: 144-145).

#### 2.2.2.2 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Pengukuran rasio rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat kemampuan setiap bisnis usaha dan profitabilitas yang diperoleh oleh unit usaha atau bank yang berkepentingan. Bukan hanya itu, rasio-rasio dalam bagian ini bisa juga digunakan untuk melihat seberapa baik tingkat kesehatan bank. Semakin sempurna hasil yang didapatkan perusahaan, maka kondisi dan posisi tingkat profitabilitas perusahaan atau bank syariah dapat diketahui secara baik (Dendawijaya, 2005: 118).

Menentukan tingkat rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dilihat keeratan balasan antarpos, terdapat pada laporan laba rugi maupun keeratan balasan antarpos, yang terdapat pada laporan laba rugi setiap perusahaan dengan pos-pos

pada neraca perusahaan guna mendapatkan beragam isyarat yang bermanfaat dalam menghitung tingkat daya guna dan profitabilitas bank yang berkepentingan (Dendawijaya, 2005: 118).

Menurut Kasmir (2008 : 199) dalam prakteknya bahwa jenis-jenis rasio rentabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit Margin (profit margin on sales)
2. Return On Assets (ROA)
3. Return On Equity (ROE)
4. Laba per lembar saham

Menurut Dendawijaya ( 2005 : 118), rasio rentabilitas suatu bank menggunakan pengukuran antara lain sebagai berikut:

1. Return On Assets (ROA)
2. Return On Equity (ROE)
3. Net Profit Margin (NPM)
4. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan penelitian ini rasio profitabilitas atau rentabilitas direspresentasikan oleh beberapa rasio antara lain:

1. Return On Assets (ROA)
2. Return On Equity (ROE)
3. Net Operating Margin (NOM)
4. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

**ROA ( Return On Assets )**

ROA merupakan rasio yang selalu dimanfaatkan yaitu rasio profitabilitas yang membuktikan perbandingan antara keuntungan *before tax* dengan jumlah aset bank maupun perusahaan, rasio ini membuktikan tingkat kemampuan pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang berkepentingan (Riyadi, 2006: 156).

Perhitungan ROA yang dimanfaatkan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \times 100\%$$

keuntungan bersih dapat dilihat dari laporan laba rugi, sedangkan total aset dapat dilihat dari laporan posisi keuangan bank. Tingginya tingkat ROA suatu bank, dapat meningkatkan keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dikerjakan oleh bank untuk menilai kemampuan manajemen suatu bank dalam mendapatkan keuntungan secara menyeluruh. Karena dalam hal ini menunjukkan manajemen bank melakukan pekerjaannya dengan baik dalam pemanfaatan aktiva untuk menciptakan pendapatan. Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2005: 118). Rasio ROA yang besar menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan

asset yang berarti semakin baik. Jadi semakin meningkat nilai ROA menunjukkan semakin baik pula kinerja bank atau perusahaan.

### **ROE ( *Return On Equity* )**

ROE merupakan perhitungan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Menurut Oktaviana ( 2012 : 150) *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan didalam suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik pula keadaan bank. ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan bank menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan dividen saham preferen (biaya saham preferen). Menghitung rasio ini dapat dirumuskan menggunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}} \times 100\%$$

Peningkatan pada rasio ROE yang berarti terjadinya kenaikan keuntungan bersih dari masing-masing bank maupun perusahaan. Rasio ROE yakni salah satu parameter yang sangat penting oleh calon investor dan para pemegang saham untuk menilai kinerja bank dalam mendapatkan keuntungan bersih yang disangkut pautkan dengan pembayaran dividen. Kemudian, kemajuan tersebut akan menyebabkan peningkatan terhadap harga saham bank (Dendawijaya, 2005:118-119). Equity disini terdiri atas modal yang disetor, cadangan dan laba ditahan. Laba bersih dapat dilihat dari laporan laba rugi sedangkan modal dapat dilihat dari

laporan posisi keuangan atau neraca. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

### **NOM ( *Net Operating Margin* )**

*Net Operating Margin* adalah salah satu ukuran dari efisiensi manajemen bank. Bank yang *net operating margin*nya tinggi umumnya bank tersebut akan berjalan baik. Rasio NOM yang tinggi didapatkan apabila bank mampu memberikan produk atau jasa kepada nasabah pada harga yang lebih murah dibandingkan pesaingnya namun tetap dapat menciptakan keuntungan. Menghitung rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Laba Operasi (Operating Profit)}}{\text{Pendapatan Bunga (Interest Income)}} \times 100\%$$

Laba operasi yaitu laba sebelum pajak yang biasa kita ketahui dengan laba bersih dan keuntungan ini dapat dilihat pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga adalah pendapatan yang dihasilkan dari bunga kredit yang diberikan bagi bank konvensional, sedangkan bank syariah pendapatan dari margin pembiayaan berbasis jual beli dan nisbah bagi hasil dari pembiayaan mudharabah atau pembiayaan musyarakah (Oktaviana, 2012 : 154).

Margin laba operasi menurut Oktaviana ( 2012 : 154) merupakan suatu ukuran efisiensi operasi secara keseluruhan, menghubungkan semua beban yang berhubungan dengan aktivitas bisnis umum. Margin laba bersih mempertimbangkan semua pendapatan dan beban termasuk pos bunga, pajak dan non-operasi. *Net operating margin* mengindikasikan seberapa baik manajemen

bank dalam menjaga pertumbuhan pendapatan dimana sebagian besar bersumber dari pembiayaan yang diberikan.

### **BOPO ( Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional )**

Rasio BOPO merupakan perhitungan dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Menghitung rasio ini dapat dirumuskan menggunakan:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban)Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Mengingat aktivitas istimewa bank pada prinsipnya yaitu bekerja sebagai perantara, yakni mengumpulkan dan mendistribusikan dana (contohnya simpanan masyarakat), lalu simpanan dan penerimaan operasional bank dikuasai oleh biaya bunga dan hasil bunga. Demikian rasio BOPO digunakan untuk menghitung tahap efisiensi dan kesanggupan bank dalam menjalankan aktivitas operasinya. (Dendawijaya, 2005:120).

Secara teoritis, biaya bunga ditentukan berdasarkan perhitungan *cost of loanable funds (COLF)* secara *weighted average cost*, sedangkan penghasilan bunga sebagian terbesar diperoleh dari *interest income* (pendapatan bunga) dari jasa pemberian kredit kepada masyarakat, seperti bunga pinjaman, provisi kredit, *appraisal fee, supervision fee, commitment fee, syndication fee* dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:120).

Berdasarkan pada informasi lembaran Bank Indonesia tanggal 31 Mei 2004 No. 6/23/DPNP dalam lampiran 1d, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk menghitung kesanggupan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rendahnya rasio BOPO bermakna efisiennya biaya operasional yang dikeluarkan bank yang berkepentingan sehingga peluang suatu bank syariah dalam keadaan bermasalah semakin rendah. Setiap peningkatan BOPO akan berpengaruh pada kurangnya keuntungan sebelum pajak yang hasilnya menyebabkan rendahnya profitabilitas bank. Bank Indonesia menentukan dan menetapkan nilai terbaik untuk rasio BOPO yaitu dibawah 90%, sebab bila BOPO mencapai 100% maka bank tersebut dapat dikatakan tidak efisien dalam melaksanakan operasi.

Setiap perusahaan dalam melakukan segala aktivitas muamalah bukan hanya keuntungan yang dapat kita cari tapi dalam perbankan syariah harus memperhatikan kebahagiaan serta kerugian apa yang didapat dalam setiap aktivitas. Dan sungguh merugi seseorang atau kelompok yang melakukan kesesatan dalam perniagaan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ<sup>١٦</sup>

*“Mereka itulah orang yang membeli kekeliruan dengan petunjuk, maka tidaklah bermanfaat perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”* (Qs. al-Baqarah/ 2: 16).

### 2.2.3 Zakat

#### 2.2.3.1 Pengertian Zakat

Berdasarkan menurut sisi bahasa, kata zakat merupakan kata awal (masdar) zakat memiliki kata dasar “zaka” yang artinya berkah, tumbuh, bersih dan baik. Menurut bahasa arab arti dasar dari kata zakat, ditinjau dari sisi bahasa, adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji: semuanya dikatakan di dalam al-Quran

dan hadist. Seseorang itu dapat dikatakan *zaka*, berarti tumbuh dan berkembang, dan seorang berzaka, berarti orang itu baik (al-Munawwir, 1997: 577).

Jika seorang izinkan memiliki sifat zaka yang artinya baik, maka bermakna orang itu memiliki lebih banyak sifat yang baik. Seorang itu *zaki*, bermakna seorang yang mempunyai kian banyak sifat-sifat baik, dan kalimat “*hakim-zaka-saksi*” hakim memberitahukan jumlah saksi-saksi dilebihkan. Jumlah yang diberikan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang ditunaikan kewajibannya itu menambah banyak, membuat lebih berharga, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan. Zakat dari sisi fikih berarti “kumpulan harta tertentu yang kita miliki diharuskan oleh Allah Swt untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya” disamping berarti “memberikan jumlah tertentu itu sendiri”. (Qardhawi, 1973: 34-35).”

Zakat adalah satu rukun yang bercorak sosial-ekonomi dari lima rukun Islam. Dengan zakat, disamping ikrar tauhid (syahadat) dan sholat, seseorang barulah sah masuk ke dalam barisan umat Islam dan diakui keislamannya, sesuai firman Allah:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَآتُوا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفِصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ  
يَعْلَمُونَ ۝

“Tetapi bila mereka bertaubat, mendirikan salat, dan membayar zakat, barulah mereka saudara kalian seagama” (Qs. at-Taubah/ 9 : 11).

Zakat, sekalipun dibahas di dalam pokok bahasan “ibadat”, karena dipandang bagian yang tidak terpisahkan dari salat, sesungguhnya merupakan bagian sistem sosial ekonomi Islam (Qardhawi, 1973: 1). Dapat disimpulkan dari

penjelasan Qs. at-Taubah: 11 bahwa zakat yaitu keharusan yang dikeluarkan atas harta benda tertentu yang telah memperoleh nisab yang ditanggung kepada setiap umat muslim atau muslimah dan badan usaha apapun yang sudah baligh atau belum, berakal atau gila.

Zakat adalah salah satu kesepakatan perusahaan kepada masyarakat sehingga besarnya kesepakatan tergantung kepada besarnya kapasitas atau muatan perusahaan. Salah satu metode perhitungan zakat yang digunakan yaitu metode net asset/ aktiva bersih, subyek zakat pada metode net asset terdiri dari kas dan setara kas, piutang bersih (total piutang dikurangi piutang ragu-ragu), aktiva yang diperdagangkan seperti persediaan, surat berharga dan lain-lain serta pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Salam, Istisna'*. Aktiva bukan merupakan subyek zakat Aktiva yang dimaksudkan untuk diperdagangkan kembali diukur pada nilai kas ekuivalen dari aktiva tersebut pada saat kewajiban zakat dibayarkan (Mufraeni, 2006: 126).

Zakat mempunyai aturan yang jelas, mengenai harta apa yang harus dizakatkan, batasan harta yang dikenai zakat, demikian juga cara perhitungannya, bahkan siapa yang boleh menerima harta zakat pun telah diatur oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Jadi zakat merupakan sesuatu yang sangat dikhususkan, karena memiliki persyaratan dan aturan baik untuk alokasi, sumber, besaran, maupun waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh syariah.

### 2.2.3.2 Zakat Perusahaan

#### 2.2.3.2.1 Dasar Hukum Zakat Perusahaan

Zakat perusahaan adalah sebuah fenomena baru pada beberapa saat ini, sehingga hampir diyakinkan tidak ditemukan dalam pendapat empat Imam Mazhab yaitu Hanafiyah, Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah. Ulama kontemporer yaitu Prof.Dr.Yusuf Qardhawi dan Prof.Dr.Wahbah Az Zuhaili melakukan dasar hukum zakat perusahaan melalui upaya qiyas, yaitu zakat perusahaan kepada zakat perdagangan. Zakat perusahaan menyerupai dengan zakat perdagangan dan investasi. Bedanya zakat perusahaan bersifat secara keseluruhan atau kolektif. kejadian ini diawali dari prakarsa para pengusaha muslim dan manajer muslim modern untuk mengeluarkan zakat perusahaan (Muhamad, 2014: 625).

Menurut para ulama modern atau saat ini menggambarkan zakat perusahaan kepada kelompok zakat barang perdagangan, andaikan diketahui dari sudut legal dan ekonomi (*entitas*) kegiatan setiap entitas, pada awalnya berpusat terhadap aktivitas perdagangan. Entitas merupakan suatu bisnis yang dikelola sebagai suatu kumpulan resmi yang terlepas dengan kepunyaan dibenarkan dengan kekuasaan saham (*corporate*). Demikian dari itu, semua entitas di bidang barang (hasil industri/ pabrikasi) maupun jasa atau layanan dapat menjadi wajib zakat (Mufraini, 2006: 118).

Setiap perusahaan diharuskan mengeluarkan zakatnya, karena posisi perusahaan adalah sebagai badan hukum atau yang dianggap orang, dan dari hasil harta perniagaan . Oleh sebab itu, diantara individu itu kemudian muncul transaksi

menjual, meminjam, berhubungan dengan pihak luar, dan juga melakukan kerjasama. Semua kewajiban dan hasil akhirnya pun dinikmati secara bersama-sama, termasuk di dalamnya kewajiban kepada Allah SWT berupa zakat (Badruddin, 2011: 231).

Sejalan dengan para ulama sepakat bahwa hukum menginvestasikan harta melalui pemilikan saham atau pembelian adalah sah secara syar'i dan keuntungan tersebut wajib dikeluarkan zakatnya. Pemegang saham yaitu bagian dari pemilik perusahaan yang mewakilkan operasionalnya kepada pihak manajemen untuk menjalankan operasional perusahaan yang mana keuntungan dan kerugian perusahaan ditanggung secara bersama oleh pemegang saham. Keuntungan dan kerugian perusahaan dapat diketahui pada waktu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan pada saat itulah zakat diwajibkan. tetapi menurut para ulama berbeda tentang kewajiban pengeluaran zakatnya (Muhamad, 2014: 627).

Berbagai jenis perusahaan ini, bila kita memiliki ataupun dikelola oleh orang lain yang beragama Islam, harus mengeluarkan kewajiban zakatnya. Zakat yang dikeluarkan menggunakan cara dalam perhitungannya yaitu tiap tahun perusahaan menilai seluruh kekayaan yang dimiliki termasuk modal, keuntungan atau laba serta harta. Jika bank syariah atau perusahaan tersebut dimiliki oleh seseorang, maka ia dapat menggabungkan dengan kekayaan keluarga atau pribadi dan bisa juga dipisahkan. Namun bila perusahaan atau bank itu dimiliki oleh beberapa orang seperti PT, perhitungan zakatnya terpisah. Begitu juga dengan perusahaan yang dimiliki BUMN menggunakan perhitungan zakat tersendiri (Daradjat, 1996: 40-41).

Seorang muslim perlu memahami lahirnya landasan hukum kewajiban zakat perusahaan ini, yang tercantum dalam undang-undang No 23 Tahun 2011, tentang Pengolahan Zakat, Bab I pasal 4 ayat (2) dikemukakan bahwa diantara beberapa objek zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah zakat perniagaan atau zakat perusahaan. Muktamar internasional pertama tentang Zakat di Kuwait (29 Rajab 1404 H) menyatakan kewajiban berzakat sangat terkait dengan perusahaan. Perusahaan menurut hasil muktamar dikategorikan *syakhsan i'tibaran* (badan hukum yang dianggap orang) atau *syakhsiyah hukmiyah*, karenanya perusahaan termasuk *muzakki* atau subyek zakat. Bahkan di Indonesia sendiri sudah ada Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang mewajibkan zakat perusahaan (Muhamad, 2014: 625).

Sebagaimana yang disampaikan di atas, nisab zakat merupakan batasan untuk pada muzakki yang wajib dalam mengeluarkan zakatnya. Nisab dan persentase zakat perusahaan dianalogikan dengan asset wajib zakat kategori komoditas perdagangan. Demikian nisabnya senilai nisab emas dan perak yaitu 85 gram emas murni sedangkan zakat yang wajib dikeluarkan persentase volumenya adalah 2,5 % dari asset wajib zakat yang dimiliki perusahaan selama masa haul (Hafidhuddin, 2002: 99).

Sebuah perusahaan atau bank syariah pastinya memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba atau profit dan upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan laba tersebut berarti memaksimalkan dalam produksi pula sekaligus untuk memaksimalkan zakat perusahaan yang akan dibayarkan oleh masing-masing bank. Adanya pemberlakuan pengenaan zakat pada setiap perusahaan atau bank ,

perilaku perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan atau laba berjalan searah dengan perilaku memaksimalkan zakat yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain bahwa zakat perusahaan bukanlah sebuah penghambat setiap perusahaan atau bank dalam menghasilkan keuntungan (Karim, 2008: 134-135).

#### 2.2.3.2.2 Analogi Zakat Perusahaan

Para ulama seperti Prof.Dr.Yusuf Qardhawi dan Prof.Dr.Wahbah Az Zuhaili menggambarkan zakat perdagangan diibaratkan dengan zakat perusahaan, karena dipandang dari sisi legal dan ekonomi, kegiatan sebuah perusahaan intinya adalah kegiatan *trading* atau perdagangan. Dasar hukum kewajiban zakat perusahaan ialah dalil yang bersifat umum sebagai terdapat dalam :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ

*“Wahai orang-orang yang beriman, infaqkanlah (zakatkanlah) separuh dari hasil usaha-usahamu yang baik baik dan separuh dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memejamkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Qs. al-Baqarah/ 2 : 267).*

Dalam *tafsir al-misbah* Prof. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa sesuatu yang dinafkahkan sejatinya yang baik-baik. Tetapi, tidak semua harus dinafkahkan, cukup sebagian saja yang dinafkahkan. Terdapat juga yang dianjurkan dan ada juga yang berbentuk wajib. Kemudian dijelaskan bahwa yang

dinafkahkan adalah hasil usaha dari apa yang kita dapat, yakni yang Allah swt keluarkan dari bumi ( Shihab, 2011: 699-700).

Kewajiban zakat perusahaan juga didukung sebuah hadist riwayat bukhari atas anas bin malik, bahwasanya abu bakar menulis surat kepadanya yang berisikan pesan tentang zakat binatang ternak yang didalamnya ada unsur *syirkah*. Sebagian isi surat itu antara lain :

وَلَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ وَلَا يُفْرَقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ خَشِيَةَ الصَّدَقَةِ

“Hewan ternak yang terpisah tidak boleh dihimpun dan hewan yang terhimpun tidak boleh dipisah, karena takut sedekah (zakat) nya” (Hadits Bukhari Nomor 6441).

Hadist ini sebenarnya, berkaitan dengan perkongsian zakat binatang ternak, akan tetapi ulama menetapkannya sebagai dasar qiyas (analogi) untuk perkongsian yang lain, seperti perkongsian dalam perusahaan. Dijelaskan dalam kitab al-Manar bahwa mayoritas para ulama memberi pendapat harusnya zakat barang-barang perniagaan atau perdagangan, meskipun tidak ditemukan keterangan yang tegas dari Al-Quran ataupun Sunnah Rasulullah. Akan tetapi dari beberapa riwayat yang saling menguatkan antara satu dan lainnya dengan pertimbangan yang diperpanutan pada teks syari’ah, dikatakan bahwa barang yang diniagakan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan adalah sama dengan uang, emas, perak, yang mana kewajiban mengeluarkan zakat barang-barang tersebut sudah ditentukan berdasarkan pada nilai atau harganya (Sabiq, 1994:85).

Sejalan dengan wahbah, mustafa ahmad zarga dalam kitab “Madkhal Al-fiqh al’Aam” mengatakan” fikih islam mengakui adanya *syakhsiyah hukmiyah*

atau *i'tibariyah* (badan hukum). Oleh karena zakat perusahaan, analogi dari zakat perdagangan, maka perhitungan, nishab dan syarat-syarat lainnya, juga mengacu pada zakat perdagangan. Dasar perhitungan zakat perdagangan yaitu mengacu pada riwayat yang diterangkan oleh Abu 'Ubaid dalam kitab *Al-Amwal* dari maimun bin Mihram. "*Apabila telah sampai batas waktu untuk membayar zakat, perhatikanlah apa yang engkau miliki baik uang (kas) atau pun barang yang siap diperdagangkan (persediaan), kemudian nilailah dengan uang. Demikian pula piutang. Kemudian hitunglah utang-utangmu dan kurangkanlah atas apa yang engkau miliki*" (Al-Qasim, 2009: 256).

#### 2.2.3.2.3 Tata Cara Pengeluaran Zakat Perusahaan

Berdasarkan kaidah di atas, maka mayoritas ulama berpendapat bahwa pola perhitungan zakat perusahaan sekarang ini, adalah di dasarkan pada neraca (*balance sheet*) yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar (*metode asset netto*). Model ini biasanya disebut oleh ulama dengan syari'ah. Menurut Muhamad (2014: 631) Yang termasuk aktiva lancar ialah:

1. Kas
2. Bank konvensional (setelah disisihkan unsur bunga),
3. Surat berharga (dengan nilai sebesar harga pasar),
4. Bank syari'ah
5. Piutang (yakni yang mungkin bisa di tagih),
6. Persediaan, baik yang ada di gudang, di *show room*, diperjalanan, barang jadi, barang dalam proses atau masih bahan baku. Semua dinilai dengan harga pasar.

Sabda Nabi “Nilailah dengan harga pada hari jatuhnya kewajiban zakat, kemudian keluarkan zakatnya”. Sedangkan menurut Munawir (2007: 18) yang termasuk kewajiban lancar ialah :

1. Utang dagang atau usaha,
2. Utang wesel,
3. Utang pajak,
4. Biaya yang masih harus di bayar,
5. Pendapatan diterima dimuka,
6. Utang bank (utang bunga tidak termasuk), dan
7. Utang jangka panjang yang jatuh tempo

Menurut Baznas (2017) terdapat salah satu lembaga fatwa dunia, semua jenis komoditas perdagangan wajib dibayarkan zakatnya dengan ketentuan ketentuan seperti berikut ini:

1. Nilainya telah mencapai nishab perdagangan, baik nilai nishabnya secara mandiri atau diakumulasikan dengan aset lain seperti uang atau komoditas lain, nishab perdagangan sama dengan nishab emas yaitu 85 gram emas.
2. Telah mencapai haul, berjalan satu tahun yaitu dengan menggabungkan semua harta perdagangan awal dan akhir dalam satu tahun kemudian dikeluarkan zakatnya. Adapun hutang, biaya sewa, pajak dan lainnya tidak menggugurkan kewajiban zakat.
3. Kadarnya zakat sebesar 2,5%.

Berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa zakat wajib ditunaikan jika sudah mencapai *nisab*. Metode dalam perhitungan wajib zakat perusahaan pun juga berbeda-beda atau beragam dengan tujuan untuk menghasilkan nilai pembayaran zakat perusahaan yang optimal serta efektif. Dikutip berdasarkan Nikamtuniayah (2009) menemukan beberapa macam metode perhitungan zakat perusahaan yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Saleh, Safaruddin (2000) menjelaskan, bahwasanya zakat perniagaan atau perusahaan pada dasarnya dihitung oleh laba setelah pajak. Rumus ini merupakan hasil penelitian dari Saleh (2000) pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mengeluarkan zakat perusahaan berdasarkan laba bersih setelah dikurangkan pajak. Formula atau rumus perhitungan zakat perusahaan menurut Saleh (2000) sebagai berikut:

$$\text{Zakat Perusahaan} = \text{Keuntungan bersih setelah pajak} \times 2,5 \%$$

2. Harahap, *et al* (2002) mendapatkan metode perhitungan zakat perusahaan yang biasa digunakan pada enam perusahaan yang diteliti oleh Harahap sebagai berikut:
  - a. Zakat perusahaan = 2,5 % dari keuntungan bersih setelah pajak
  - b. Zakat perusahaan = 2,5 % x (Aset lancar – Utang lancar)
3. Hafifuddin (2000) menjelaskan bahwa zakat perusahaan merupakan zakat yang dihitung berdasarkan pada laporan keuangan atau neraca dengan mengurangkan kewajiban lancar dari aktiva lancar. Rumus perhitungan zakat menurut Hafifuddin (2000) yaitu:

$$\text{Zakat Perusahaan} = 2,5 \% \times (\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban lancar})$$

4. Faizah (1999) merumuskan cara perhitungan pengeluaran zakat perusahaan yaitu:  $\text{Zakat perusahaan} = (\text{Modal bersih} + \text{Laba bersih}) - \text{Aktiva tetap} \times 2,5\%$ .

Hasil metode perhitungan zakat perusahaan di atas merupakan hasil penelitian yang ditemukan dan dijalankan di Indonesia. Dari hasil tersebut perhitungan zakat perusahaan yang biasa digunakan oleh bank syariah pun beragam. Dengan begitu setiap bank syariah harus memaksimalkan kinerja perusahaan agar memperoleh keuntungan yang maksimal pula dan memperhatikan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap bank syariah.

#### 2.2.4 Hubungan Antar Variabel

##### 2.2.4.1 Hubungan Rasio Profitabilitas (*Return On Asseet (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*) terhadap pengeluaran zakat perusahaan

Menurut Oktaviana (2012 : 144-145) profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan bank. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi bank untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping melihat laporan keuangan bank, juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Menurut Herwanti (2016: 91) perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dapat dilihat dari pelaporan sosial perusahaan akan mendapatkan banyak lebih profitabilitas seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Faktor itu akan memicu keuangan perusahaan yang lebih baik dan akan

meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muamar (2010) bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan membayar zakat. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE dengan kemampuan pengeluaran zakat pada bank syariah dengan nilai sebesar 38,00%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, BOPO dan NIM terhadap zakat. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan zakat pada bank umum syariah sebesar 51,2%. Dan berbeda dengan penelitian jurnal internasional oleh (Kadir, dkk. 2014: 151) membahas tentang “*Influencing A Business Towards Zakat Payment In Malaysia*” mendapatkan hasil bahwa Berdasarkan rasio profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap zakat perusahaan. uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H1 : Diduga Secara bersama-sama Rasio Profitabilitas (*Return On Asseet (ROA), Return On Equity (ROE), Net Operating Margin (NOM) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

#### 2.2.4.2 Hubungan *Return On Asset (ROA)* terhadap pengeluaran zakat perusahaan

Semakin tinggi tingkat ROA suatu bank, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut

dari segi penggunaan aset. Karena dari itu rasio ROA ini dapat digunakan untuk menilai tingkat kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara menyeluruh (Dendawijaya, 2005: 118). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar zakat yang akan dikeluarkan oleh bank tersebut.

Muamar (2010) serta Firmansyah dan Rusydiana (2013) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan diproksikan ROA terhadap kemampuan zakat dimana memberikan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan positif signifikan terhadap kemampuan zakat. Memberikan hasil bahwa apabila bank dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA telah berjalan dengan efektif maka pengelolaan total aset yang dimiliki telah optimal dan berdampak terhadap besarnya penyaluran zakat tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H2.1 : Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

2.2.4.3 Hubungan *Return On Equity* (ROE) terhadap pengeluaran zakat perusahaan

Rasio *Return On Equity* (ROE) ini merupakan indikator yang sangat sering digunakan bagi calon investor dan para pemegang saham untuk mengetahui dan menilai tingkat kemampuan bank mendapatkan keuntungan bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. peningkatan dalam rasio ini berarti terjadinya peningkatan keuntungan bersih dari bank yang bersangkutan. Kemudian peningkatan tersebut akan menimbulkan peningkatan pada harga saham bank

(Dendawijaya, 2005:118-119). Semakin tinggi ROE maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya. Dengan meningkatnya rasio ROE yang akan meningkatkan laba atau keuntungan bank akan mempengaruhi zakat yang akan dikeluarkan masing-masing bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muamar (2010), Sari (2014), serta Asmaryani (2017) memberikan hasil bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap zakat. Dapat disimpulkan apabila rasio ROE dapat mempengaruhi itu menunjukkan bahwa sistem keuangan yang dikelola bank telah memiliki modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bank dalam mencapai tujuan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H2.2 : Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

2.2.4.4 Hubungan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap pengeluaran zakat perusahaan

*Net Operating Margin* (NOM) adalah salah satu ukuran dari efisiensi manajemen bank. Dengan membandingkan antara laba operasi dengan pendapatan bunga atau dalam bank syariah pendapatan margin. Bank yang *net operating marginnya* tinggi umumnya bank tersebut akan berjalan baik. Rasio NOM yang tinggi didapatkan apabila bank mampu memberikan produk atau jasa kepada nasabah pada harga yang lebih murah dibandingkan pesaingnya namun tetap dapat menciptakan keuntungan (Oktaviana, 2012 : 154). Meningkatnya pendapatan margin bagi hasil dapat memberikan kontribusi keuntungan atau laba

terhadap bank. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat rasio NOM berarti zakat yang akan dikeluarkan semakin besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2016) memberikan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap zakat. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H2.3 : Diduga *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

2.2.4.5 Hubungan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap pengeluaran zakat perusahaan

Mengingat aktivitas utama bank pada prinsipnya adalah berperan sebagai perantara, yaitu mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat ataupun nasabah, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Demikian hal itu rasio BOPO ini digunakan untuk mengetahui dan menilai tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan aktivitas operasinya (Dendawijaya, 2005:120). Jika BOPO semakin meningkat maka kinerja manajemen perusahaan semakin menurun, karena BOPO mengurangi pendapatan suatu perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti pengeluaran zakat semakin meningkat.

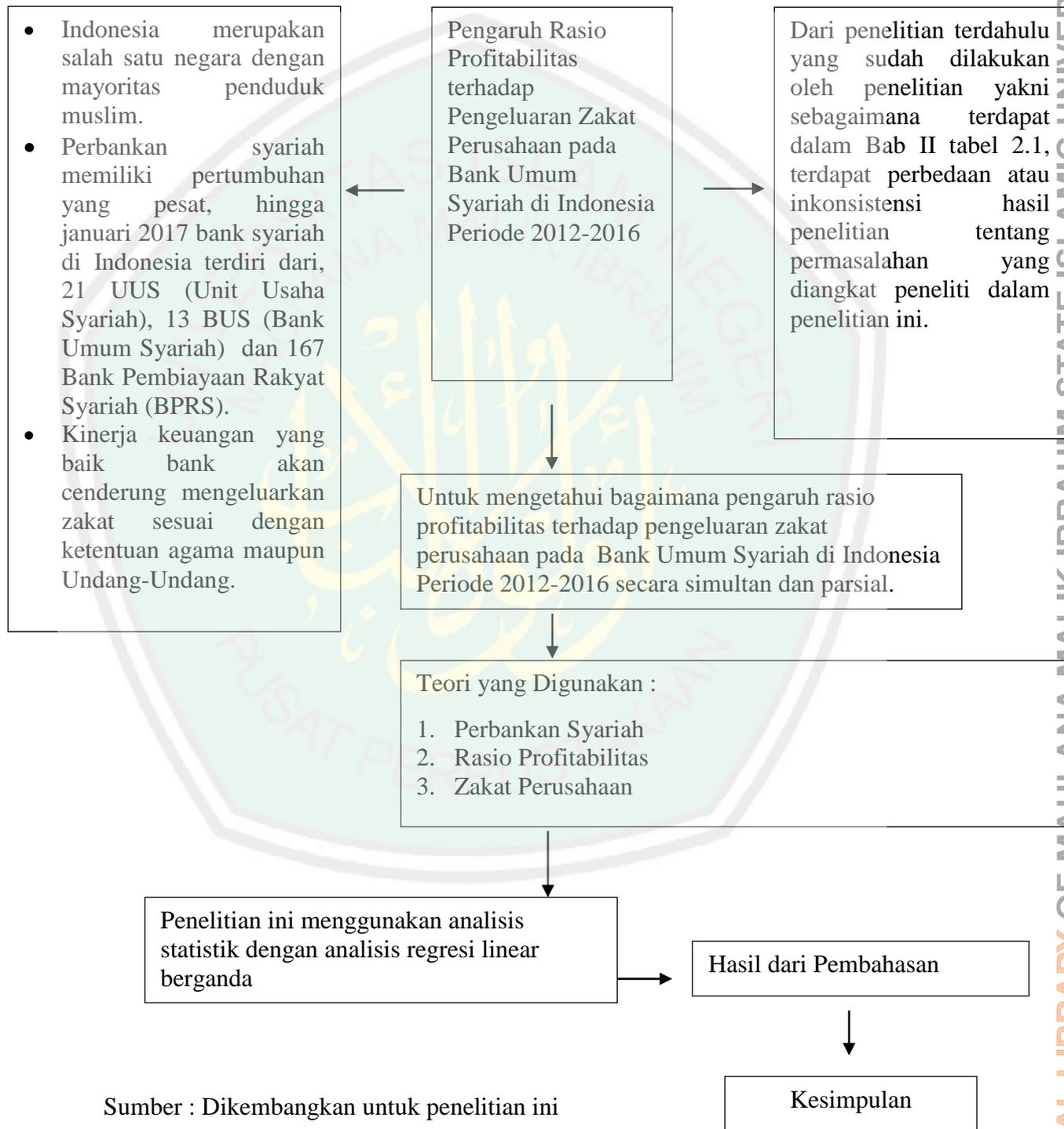
Sedangkan hasil penelitian yang diteliti oleh Jayanti (2016) mendapatkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pengeluaran zakat. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesanya yaitu:

H2.4 : Diduga *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.



### 2.3 Kerangka Konseptual

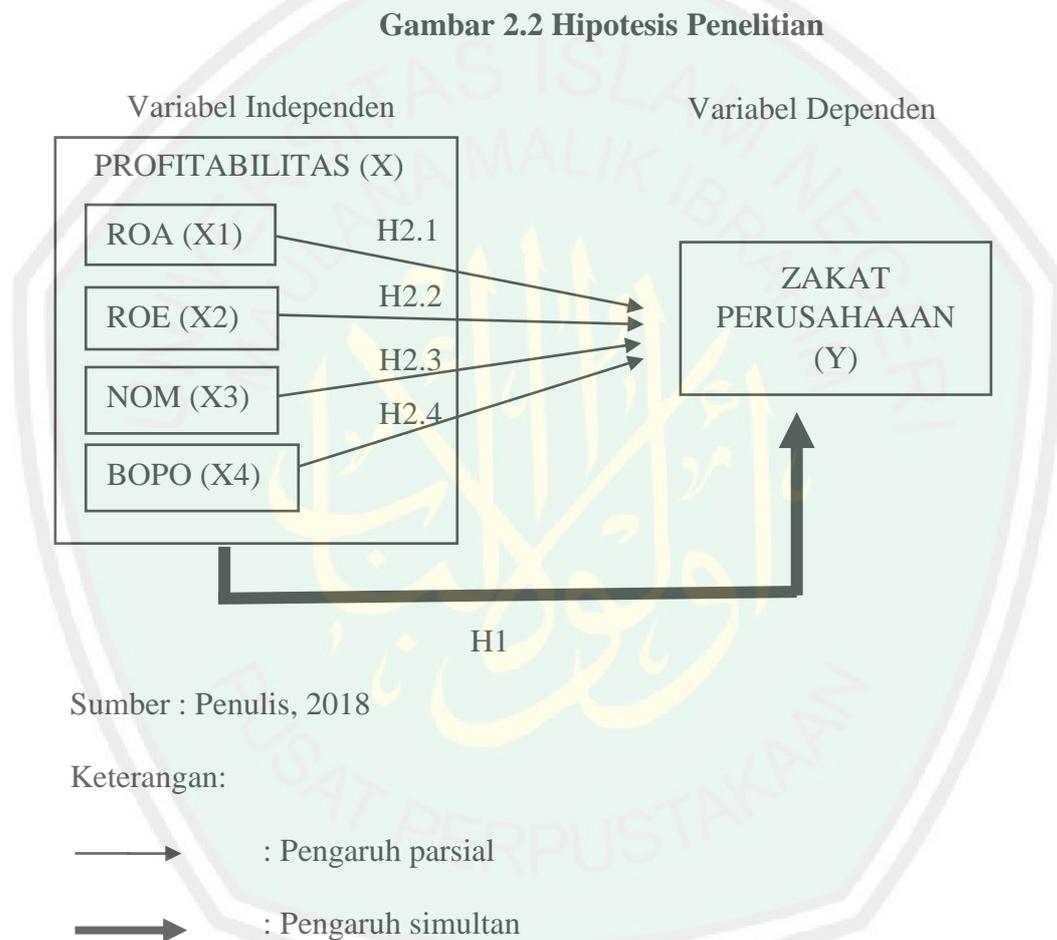
Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 2.1 :



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mencoba menguji apakah pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun rumusan hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 2.2, hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga Secara bersama-sama Rasio Profitabilitas (*Return On Asseet* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

- H2.1 : Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.
- H2.2 : Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.
- H2.3 : Diduga *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.
- H2.4 : Diduga *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel berikutnya. Data kuantitatif yakni penelitian yang memfokuskan pada pengujian teori-teori melewati tolak ukur variabel penelitian dengan nilai dan melaksanakan analisis data statistik. Pada kesempatan kali ini, peneliti menggunakan jenis kuantitatif. (Indiantoro dan Supomo, 2002: 170).

Dalam penelitian ini dengan jenis kuantitatif dilaksanakan dengan menganalisis laporan keuangan dengan memanfaatkan data dokumenter bersumber dari bahan objek tidak langsung. Bahan sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari website perusahaan yang bersangkutan dalam hal ini yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) menerima bahan-bahan yang diperlukan oleh peneliti. karena dari itu penelitian ini dikerjakan pada Bank Umum Syariah dengan mengumpulkan bahan dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan pada laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu perwilayahan yang berdasarkan fenomena yang terdiri atas obyek/ subjek yang memiliki mutu dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dibahas dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiono, 2009: 90). Populasi dalam studi ini menggunakan Bank Umum Syariah yang tercantum pada

Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah 13 BUS yang tercantum dalam table 3.1 tahun peninjauan penelitian dilaksanakan dari tahun 2012-2016. Tetapi peneliti hanya mengambil 7 dari 13 bank yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel 3.1**  
**Daftar BUS (Bank Umum Syariah) yang Tercantum**  
**pada Otoritas Jasa Keuangan**

No	Nama Bank Syariah
1)	PT Bank BNI Syariah
2)	PT Bank Mega Syariah
3)	PT Bank Muamalat Indonesia
4)	PT. Bank Syariah Mandiri
5)	PT Bank BCA Syariah
6)	PT Bank BRI Syariah
7)	PT Bank JABAR Banten Syariah
8)	PT Bank Panin Syariah
9)	PT Bank Syariah Bukopin
10)	PT Bank Victoria Syariah
11)	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
12)	PT Bank Aceh Syariah
13)	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Sampel merupakan beberapa bagian dari total dan karakteristik yang dikuasai populasi yang digunakan peneliti sebagai sumber data.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan cara penentuan sampel berlandaskan ketentuan yang dibuat oleh peneliti. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Metode penelitian sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Arikunto (1998: 129),

metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut:

1. Bank Umum Syariah yang tercantum di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2012-2016
2. Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan terbaru pada Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2012-2016.
3. Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dana Zakat Perusahaan periode Desember 2012-2016.

Mengenai BUS yang digunakan sampel tercantum dalam table 3.2 adalah sebagai berikut:

**Table 3.2**  
**Kriteria Bank Umum Syariah yang Tercantum**  
**di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2012-2016**

No.	Kriteria	Jumlah BUS
1.	Bank Umum Syariah yang telah tercantum di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2012-2016	13 BUS
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan terbaru lengkap pada Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2012-2016.	(0 BUS)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dana Zakat Perusahaan periode Desember 2012-2016.	(6 BUS)
4.	Bank Umum Syariah yang mencukupi kriteria sampel penelitian	7 BUS

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Bank Umum Syariah
1)	Bank Syariah Mandiri
2)	Bank Mega Syariah
3)	Bank Muamalat Indonesia
4)	Bank BNI Syariah
5)	Bank BRI Syariah
6)	Bank Victoria Syariah
7)	Bank Jabar Banten Syariah

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data sekunder yaitu awal data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung melewati sarana perantara, catatan atau laporan historis yang telah tertata dalam dokumentasi data yang diterbitkan dan yang tidak diterbitkan, data sekunder awamnya berbentuk kebenaran. Data dalam penelitian ini berbentuk data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2012-2016. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002: 147). Jenis data dalam studi ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka yang penting semampunya cara pengerjaan data menggunakan cara uji statistik.

Data sekunder penelitian ini bisa didapatkan dari data yang diperlihatkan kepada masyarakat yang dipublikasikan oleh media masa atau entitas penerbit. Data sekunder tersebut adalah bahan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah diperlihatkan per 31 Desember selama tahun 2012-2016. Data yang dicari antara lain, yaitu;

1. Data ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NOM (*Net Operating Margin*) dan BOPO (*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*) sebagai proksi dari variabel profitabilitas.
2. Data Zakat Perusahaan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Tata cara dilaksanakan dengan cara menggabungkan, mencatat dan mengkaji bahan sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dalam situs resmi bank yang bersangkutan. data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dalam situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002; 7) menyatakan sebenarnya terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas, merupakan variabel yang memerankan alasan pergantian atau lahirnya variabel terikat yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X.
2. Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang diakibatkan atau yang menjadi akibat dari variabel bebas yang selanjutnya dibuktikan dengan simbol Y.

Maupun variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Variabel Bebas (X),

Variabel bebas adalah variabel yang diperkirakan mengakibatkan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio, meliputi: ROA ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), NOM ( $X_3$ ), BOPO ( $X_4$ ).

### a. ROA ( $X_1$ )

*Return On Asset* adalah salah satu ukuran perbandingan antara total keuntungan sebelum pajak yang didapat dengan total aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006: 156).

### b. ROE ( $X_2$ )

*Return On Equity* adalah perhitungan perbandingan antara total keuntungan bersih dengan modal sendiri yang dikuasai oleh tiap bank syariah (Dendawijaya, 2005:118-119).

### c. NOM ( $X_3$ )

*Net Operating Margin* (NOM) adalah salah satu ukuran dari efisiensi manajemen bank. Bank yang *net operating marginnya* tinggi umumnya bank tersebut akan berjalan baik (Oktaviana, 2012 : 154).

### d. BOPO ( $X_4$ )

Rasio biaya operasional adalah perhitungan dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional biasa digunakan untuk menilai tahap efisiensi dan kapasitas bank dalam melaksanakan aktivitas operasinya (Dendawijaya, 2005:120).

## 2. Variabel Terikat (Y)

Penelitian ini variabel dependennya yakni pengeluaran zakat perusahaan. Salah satu metode untuk melakukan perhitungan zakat yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode aktiva bersih, harta yang harus dibayarkan zakatnya adalah nilai asset yang menjadi subjek zakat dikurangi kewajiban yang akan jatuh tempo dalam akhir periode laporan keuangan, dikurangi kepemilikan minoritas oleh pemerintah, dikurangi ekuitas yang dimiliki oleh lembaga pembiayaan, dikurangi oleh ekuitas yang didapat dari dana hibah lembaga sosial, dan dana hibah yang didapat dari lembaga non-profit bukan milik pribadi.

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Konsep	Variabel	Pengukuran	Satuan
1.	Profitabilitas	ROA Adalah perhitungan yang dibandingkan antara jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh dengan jumlah asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. (Riyadi, 2006: 156).	$ROA = (\text{laba Bersih} / \text{Total Aktiva}) * 100\%$	%
		ROE Adalah perhitungan yang dibandingkan antara jumlah laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. (Dendawijaya, 2005:118-119).	$ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Modal Sendiri}) * 100\%$	%
		NOM Adalah salah satu ukuran dari efisiensi manajemen bank. Perbandingan antara laba operasi dengan pendapatan margin (Oktaviana, 2012: 154).	$NOM = (\text{laba operasi} / \text{Pendapatan bunga}) * 100\%$	%
		BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Dendawijaya, 2005:120).	$BOPO = (\text{Biaya Operasional} / \text{pendapatan operasional}) * 100\%$	%
2.	Zakat Perusahaan	Zakat Perusahaan Adalah zakat yang hampir sama dengan zakat perdagangan dan investasi. Bedanya zakat perusahaan bersifat kolektif. (Muhamad, 2014: 625).	$2,5\% \times (\text{semua aset perusahaan} - \text{aset tidak dikenakan zakat (fasilitas dan sarana)})$	Rupiah

### 3.8 Model Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Berlandaskan dari tujuan studi ini, maka terdapat beberapa cara analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### A. Normalitas

Hal pertama yang dilakukan yaitu uji normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai diseminasi normal. Uji normalitas dikerjakan dengan tes statistik memakai tes non parametrik kolmogrov–smirnov (K-S). Bila nilai signifikansi kolmogrov-smirnov  $> 0.05$  bahwa dibuktikan data penelitian terdiseminasi normal. Sebagaimana dipahami, Uji t dan F memberikan dugaan sementara bahwa poin residual menyertai distribusi normal. Kalau anggapan sementara ini tidak dilakukan maka tes statistik menjadi tidak sah untuk total sampel yang sedikit (Aisyah, 2015: 14-15).

##### B. Multikolinearitas

Hal kedua yang dikerjakan pada penelitian ini yakni tes multikolinieritas bermaksud untuk mengetahui apakah dalam cara regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Pada cara regresi yang bagus sepatutnya tidak berjalan korelasi di antara variabel independen. Apakah nilai tolerance value lebih besar dari pada 0,10 atau VIF lebih kecil dari pada 10, maka keputusannya tidak terjadi masalah multikolinieritas. Tes multikolinearitas dikerjakan dengan meninjau nilai

*tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan memanfaatkan SPSS 23.0 (Aisyah, 2015: 22).

### C. Heterokedastisitas

Selanjutnya yaitu uji heterokedastisitas, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menilai apakah dalam cara regresi berlaku persamaan versi dari residual pemeriksaan satu ke pemeriksaan lainnya. Jika terjadi penerimaan akhirnya korelasi lebih rendah dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut memuat heteroskedastisitas dan kebalikannya berfaedah homoskedastisitas atau non heteroskedastisitas. Heterokedastisitas dicoba dengan memakai uji koefisien korelasi Rank Spearman yakni mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi bersama seluruh variabel independen (Aisyah, 2015: 24-25).

### D. Autokorelasi

Sama halnya dengan uji autokorelasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami apakah model regresi linier ada keamatan antara kelalaian pengganggu pada periode  $t$  dengan kelalaian pengganggu pada rentang waktu sebelumnya ( $t-1$ ). Tes autokorelasi dilangsungkan dengan memakai metode Lagrange Multiplier (LM Test). Uji Lagrange Multiplier (LM Test) dapat digunakan untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi bukan hanya pada derajat pertama tetapi juga pada berbagai tingkat derajat autokorelasi. . Bila nilai  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi (Suliyanto, 2011: 132-133).

### 3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramalkan suatu variabel. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Aisyah, 2015:93). Penelitian ini menggunakan acuan perhitungan sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1(\text{ROA}) + \beta_2(\text{ROE}) + \beta_3(\text{NOM}) + \beta_4(\text{BOPO}) + e$$

Dimana:

$Y$  = pengeluaran zakat

$\beta_0$  = Konstanta regresi

$\beta_{1-8}$  = Koefisien regresi

$\text{ROA}$  = *Return On Asset*

$\text{ROE}$  = *Return On Equity*

$\text{NOM}$  = *Net Operating Margin*

$\text{BOPO}$  = *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*

$e$  = error

Untuk menganalisis data penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, NOM dan BOPO) dengan variabel dependen (pengeluaran zakat perusahaan).

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Tes hipotesis yang dimanfaatkan dalam pengkajian ini adalah uji signifikan simultan dan uji parsial. Mengenai tes yang akan dilakukan antara lain;

#### A. Uji F

Uji F digunakan sebagai alat untuk memahami kesudahannya signifikan pengaruh variabel bebas atau independen dengan memakai uji signifikansi simultan yang membuktikan apakah seluruh variabel independen atau bebas yang dilibatkan dalam acuan memiliki pengaruh secara bersama-sama kepada variabel dependen atau terikat.

Nilai dari  $F_{hitung}$  diperoleh dari pengerjaan data memakai aplikasi SPSS yang dapat diketahui pada tabel anova kolom F. Untuk menyadari hasil dari uji F yaitu dengan melihat pemahaman F, apabila penerimaan F lebih rendah dari 5% lalu secara simultan atau bersama-sama variabel independen berakibat terhadap variabel dependen dan jika nilai  $F_{hitung}$  lebih tinggi dari  $F_{tabel}$ , maka pengaruh dari variabel bebas kepada variabel terikat ialah jelas.

## B. Uji t

Setelah menyelidiki secara simultan selanjutnya untuk menyelidiki dugaan secara parsial, yaitu dengan memanfaatkan uji signifikan tahap pengukuran masing-masing variabel (Uji Statistik t) yang pada landasannya membuktikan sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara tersendiri dalam menjelaskan varian variabel terikat. Andaikan  $t_{hitung}$  makin besar dari  $t_{tabel}$ , lalu pengaruh dari suatu variabel bebas kepada variabel terikatnya adalah jelas (Suharyadi dan Purwantoro 2009;238)

Untuk memahami hasil dari Uji t yaitu dengan mengamati signifikansi t, jikalau signifikansi t lebih rendah dari 5% maka secara parsial variabel independen berpengaruh penting terhadap variabel dependen. Nilai dari  $t_{hitung}$  diperoleh dari tata kelola data menempuh aplikasi SPSS yang dapat diketahui pada tabel *Coefficients* kolom t. Dengan demikian hipotesis yang didapat:

$H_0$  = variabel ROA, ROE, NOM dan BOPO secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pengeluaran zakat.

$H_a$  = variabel ROA, ROE, NOM dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh terhadap pengeluaran zakat.

Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi 5% maka:

Jika  $P_{value} (Sig) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $P_{value} (Sig) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Selanjutnya untuk meneliti variabel domain, lebih-lebih lampau kita mengetahui kontribusi variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen. Nilai kontribusi masing-masing variabel menunjukkan nilai koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau dimengerti dari kuadrat korelasi sederhana variabel independen dan dependen (Sulhan, 2008;14).

### C. Uji $R^2$

Nilai dari koefisien determinasi adalah antara (0) sampai dengan (1). Nilai  $R^2$  yang rendah bermakna tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat tertentu. Menurut standar koefisien determinasi untuk data silang relatif sedikit karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengetahui seberapa jauh kemampuan penelitian ini dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai yang mengarah satu berarti variabel independen menganjurkan nyaris seluruh laporan yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011;15).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kelembagaan yang ada dalam perbankan syariah di Indonesia agak berbeda dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah memiliki kelembagaan yang terbagi menjadi bank umum syariah, unit usaha syariah, dan BPR syariah. Selain itu perbankan syariah juga terdapat Dewan Syariah Nasional, Dewan Pengawas Syariah, Badan Arbitrase Syariah Nasional, dan Bank Indonesia. Fungsi utama perbankan syariah adalah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dengan bentuk pembiayaan atau nilai serta barang-barang lainnya.

Bank syariah melaksanakan kegiatan operasionalnya disesuaikan dengan etika Islam yaitu sesuai dengan kaidah hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha lain sesuai syariah. Prinsip Syariah dalam kegiatan usaha menggunakan prinsip bagi hasil pada setiap keuntungan maupun kerugian yang diperoleh. Karakteristik bentuk bagi hasil mampu menarik minat beberapa bank konvensional untuk menggunakan momen tersebut karena dirasa mampu bertahan dalam keadaan krisis sekalipun. Dengan menggunakan etika bagi hasil, jual beli dan etika lainnya yang sesuai Syariah menjadi daya tarik tersendiri bagi investor, karena bunga pada bank konvensional diyakini mengandung unsur riba yang dilarang dalam agama Islam.

Sementara pengkajian ini mengambil objek pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Yumanita (2005: 68) menerangkan sebetulnya Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan non devisa.

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008 menyatakan bahwa segala sesuatu yang menyangkut Bank Syariah dan Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usahanya didefinisikan sebagai perbankan syariah. Akibat adanya undang-undang tersebut, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat. Dengan progres perkembangannya yang impresif, industri perbankan syariah diharapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian nasional.

Perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari adanya peningkatan total aset dan pertumbuhan dalam jumlah bank syariah yang ada. Pertumbuhan jumlah bank syariah di Indonesia ditandai dengan bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 13 bank, jumlah kantor Bank Umum Syariah meningkat dari yang awalnya 1837 kantor menjadi 1850 kantor. Peningkatan ini mengindikasikan masih terdapat peluang perbankan

syariah untuk berkembang. Berikut merupakan grafik perkembangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.1

**Gambar 4.1**  
**Grafik Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia**  
**Tahun 2012-2017**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, September 2017

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan pertumbuhan perbankan syariah semakin tinggi dan mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi global. Gambar tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat merespon positif adanya perbankan syariah di Indonesia yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan profitabilitas perbankan syariah.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

##### 4.1.2.1 Zakat Perbankan Syariah

Dalam perbankan syariah, liabilitas zakat perusahaan yang dihitung dari keuntungan sebelum pajak diartikan sebagai zakat yang merupakan satu perintah

yang sangat dianjurkan dalam Syariah Islam. Salah satu dasar pengukuran kemampuan perbankan syariah dapat dilihat dari rutinitas pembayaran zakat, sehingga zakat memiliki peranan yang sangat penting. Peranan perbankan syariah dapat dilihat dari pemberantasan kemiskinan, baik dalam Islam maupun kaitannya dalam pendirian ekonomi umat termasuk dalam hal memerangi kemiskinan yang ada di Indonesia.

Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat terbesar pula. Berdasarkan data penelitian dari Baznas Indonesia pada 2016 potensi zakat mencapai Rp 286 triliun. Ketua Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Bambang Sudibyo, mengatakan setiap tahunnya pengumpulan zakat terus mengalami peningkatan. Pada 2010, zakat yang diperoleh sekitar Rp217 triliun dan terus mengalami peningkatan di 2016 yang menyentuh angka Rp 286 triliun (Republika.co.id, 10 Desember 2017).

Dari bukti penelitian menunjukkan adanya naik turun dalam pengeluaran zakat Bank Umum Syariah setiap tahunnya tersaji pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Zakat Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia**  
**Periode 2012 – 2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Bank Umum Syariah							Rata-Rata per Tahun
	BSM	Victoria Syariah	Jabar banten	BRIS	BNIS	BMI	Megas	
2012	28132	91	0	0	3169	6840	6326	6.365
2013	22662	99	3	2239	4538	9735	5121	6.342
2014	2815	84	230	6934	5524	11896	598	4.012
2015	9593	68	546	4001	7701	1429	429	3.395
2016	11146	0	158	7228	9329	1864	3776	4.786
Rata-Rata	14869.6	68.4	187.4	4080	6052.2	6352.8	3250	4980.11

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Selama 5 tahun terakhir, pembayaran zakat perbankan syariah rata-rata sebesar Rp 4,980,011,000,000. Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tiap periodenya, pengeluaran zakat perbankan syariah mengalami naik turun. Pada tahun 2015 merupakan pemenuhan zakat terendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yakni Rp 3,395,000,000, dan pada tahun 2016 rata-rata penyetoran zakat mengalami peningkatan menjadi Rp 4,786 ,000,000. Bank Victoria Syariah adalah Bank Umum Syariah yang paling rendah rata-rata pengeluaran zakat yakni sebesar Rp 68,400,000 dan Bank Syariah Mandiri adalah Bank Umum Syariah yang paling banyak mengeluarkan zakat yakni sebesar Rp 14,869,600,000.

Pada setiap Bank Umum Syariah terdapat perbedaan yang besar dalam total rata-rata zakat yang dikeluarkan. Karena merupakan hal baru di Indonesia, maka perbedaan yang cukup besar tersebut masih dapat dimaklumi. Sesuai dengan pendapat Firmansyah (2013) bahwa semua operasional bank syariah masih dalam tahap meningkatkan ruang pasar, maka semua yang berkaitan dengan pengeluaran termasuk zakat masih dikategorikan sebagai beban yang bernilai signifikan.

Zakat dipenuhi oleh bank melalui Lembaga Amil Zakat dan sebagian dicurahkan oleh bank sendiri, seperti BRI Syariah yang menyalurkan dana zakat melalui lembaga amil zakat seperti Basnas dan Dompot Dhuafa Republika serta disalurkan sendiri secara langsung. BNI Syariah yang melakukan penyaluran dana zakat melalui UPZ BAZNAS BNI Syariah dan dicurahkan sendiri secara langsung. Bank Syariah Mandiri penyaluran dana zakat melalui LAZNAS BSM dan disalurkan sendiri. Serta Bank Muamalat yang menyalurkan zakatnya melalui

BAZNAS. Selain itu juga terdapat Bank Mega Syariah menyalurkan dana zakatnya melalui lembaga-lembaga zakat.

#### 4.1.2.2 Profitabilitas

Tingkat rasio rentabilitas adalah salah satu faktor yang penting karena profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan setiap perusahaan atau bank dalam menghasilkan keuntungan dan untuk keberlangsungan hidupnya. Dalam perusahaan tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit untuk menarik modal dari luar.

Rasio profitabilitas dalam pengkajian ini diproksikan dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NOM (*Net Operating Margin*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Perhitungan rasio rentabilitas ini biasanya diketahui hubungan timbal balik antarpos, yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank, yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam menilai tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Adapun perhitungan dari ROA, ROE, NOM dan BOPO yang dibahas adalah sebagai berikut:

##### a. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih bank setelah pajak dengan total aktiva yang merupakan salah satu indikator pengukuran kemampuan manajemen bank untuk memperoleh rasio profitabilitas secara keseluruhan. Berikut ini hasil perhitungan ROA bank umum syariah:

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia**  
**Periode 2012 – 2016**  
**(dalam presentase)**

Tahun	Bank Umum Syariah							Rata-Rata per Tahun
	BSM	Victoria Syariah	Jabar banten	BRIS	BNIS	BMI	Megas	
2012	2.25	1.43	-0.59	1.19	1.48	1.54	3.81	1.59
2013	1.53	0.50	0.91	1.15	1.37	1.37	2.33	1.31
2014	0.04	-1.87	0.69	0.08	1.27	0.17	0.29	0.10
2015	0.56	-2.36	0.25	0.76	1.43	0.20	0.30	0.16
2016	0.59	-2.19	-8.09	0.95	1.44	0.22	2.63	-0.64
Rata-Rata	0.83	-0.75	-1.14	0.69	1.17	0.58	1.56	0.42

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari data tabel 4.2 diketahui bahwa perbedaan rata-rata ROA antar Bank Umum Syariah mempunyai selisih yang sangat fluktuatif. Terlihat bahwa rata-rata nilai ROA tertinggi dalam data tersebut adalah Bank Mega Syariah sebesar 1,56 %. Sedangkan data ROA terendah adalah dimiliki Bank Jabar Banten Syariah sebesar -1.14 %. Hal ini disebabkan di tahun tahun 2015-2016 Bank Jabar Banten Syariah memiliki presentase ROA terendah dibandingkan BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Victoria Syariah.

Profitabilitas suatu bank yang tinggi maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut karena masyarakat akan memperhitungkan nilai bagi hasil yang diperoleh akan cukup menguntungkan bagi bank, oleh karena itu semakin tinggi rasio ROA suatu bank, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi pangsa pasar bank tersebut. Karena tinggi rendahnya ROA yang

dikelola bank menandakan bahwa kepercayaan masyarakat dalam memposisikan dananya di bank tersebut.

Tingginya ROA Bank Mega Syariah disebabkan oleh Bank Mega Syariah sebagai pelaku perbankan syariah terus membangun diri untuk sebuah proses yang kokoh dan terpenuhi kinerjanya dan bank tersebut sudah termasuk dalam Bank Umum Syariah devisa. Bank Umum Syariah devisa harus mempunyai kualifikasi tersendiri dari Bank Indonesia dan hal ini dapat menjadi tolak ukur khususnya bagi perbankan syariah lainnya yang ada di Indonesia.

b. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal pemegang saham atau modal yang disetor. Rasio ini sangat penting untuk menilai kinerja bank dalam memenuhi harapan pemegang saham. Berikut ini hasil dari perhitungan ROE bank umum syariah:

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan ROE Bank Umum Syariah di Indonesia**  
**Periode 2012 – 2016**  
**(dalam presentase)**

Tahun	Bank Umum Syariah							Rata-Rata per Tahun
	BSM	Victoria Syariah	Jabar banten	BRIS	BNIS	BMI	Megas	
2012	68.09	8.93	-3.26	10.41	10.18	29.16	57.98	25.93
2013	44.58	3.70	4.65	10.20	11.73	32.87	26.23	19.14
2014	0.94	-17.61	3.47	0.44	10.83	2.20	2.50	0.40
2015	5.92	-15.06	0.92	6.20	11.39	2.78	1.61	1.97
2016	5.81	-17.45	49.05	7.40	11.94	3.00	11.97	10.25
Rata-Rata	31.70	-3.13	9.75	5.97	10.45	15.13	19.53	12.77

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Sebagaimana tabel 4.3 bahwa dari data penelitian di atas dapat diketahui bahwa perbedaan rata-rata ROE antar BUS mempunyai selisih sangat fluktuatif. Diketahui bahwa rata-rata nilai ROE tertinggi dalam data tersebut adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 21,84 %. Sedangkan data ROE terendah adalah dimiliki Bank Victoria Syariah sebesar -3,13 %. Hal ini dikarenakan di tahun 2014-2016 Bank Victoria Syariah mendapatkan presentase ROE terendah dari BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mega Syariah.

c. *Net Operating Margin* (NOM)

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan perbandingan antara laba operasi atau laba sebelum pajak yang biasa dikenal laba bersih dengan pendapatan Bunga atau dalam perbankan syariah didapat dari margin pembiayaan berbasis jual beli dan nisbah bagi hasil pembiayaan musyarakah atau mudharabah. Berikut ini perhitungan dari NOM bank umum syariah:

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan NOM Bank Umum Syariah di Indonesia**  
**Periode 2012 – 2016**  
**(dalam presentase)**

Tahun	BSM	Victoria	Jabar Banten	BRIS	BNIS	BMI	Megas
2012	7.25	2.36	7.41	7.15	11.03	4.64	13.94
2013	7.25	2.96	6.65	6.25	9.51	4.64	10.65
2014	-0.07	-2.00	4.88	6.04	0.48	3.45	8.33
2015	0.58	-4.63	5.68	0.07	0.67	0.30	9.34
2016	0.64	-3.17	-23.63	0.41	1.01	0.20	7.56
Rata-Rata	2.60	-0.75	0.16	3.32	3.78	2.20	8.30

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Sebagaimana tabel 4.4 dapat diketahui bahwa perbedaan rata-rata NOM antar BUS (Bank Umum Syariah) mempunyai selisih sangat fluktuatif. Terlihat bahwa nilai NOM tertinggi dalam data tersebut adalah Bank Mega Syariah. Sedangkan data NOM terendah adalah dimiliki Bank Victoria Syariah. Hal ini disebabkan di tahun 2015-2015 Bank Victoria Syariah mengalami penurunan presentase NOM dan presentase NOM terendah dibandingkan BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Jabar Banten Syariah.

Besar nilai rasio NOM yang dimiliki bank menandakan bahwa bank mampu memberikan produk atau jasa kepada nasabah pada harga yang lebih murah dibandingkan pesaingnya namun tetap dapat menciptakan keuntungan. *Net operating margin* mengindikasikan seberapa baik manajemen bank dalam menjaga pertumbuhan pendapatan dimana sebagian besar bersumber dari pembiayaan yang diberikan.

d. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan perbandingan dari biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. Rasio BOPO biasa digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi suatu bank dalam melaksanakan aktivitas operasinya. Maka tingkat efisiensi suatu bank dalam memperlihatkan seberapa baiknya operasioanal yang digunakan suatu bank. Berikut ini perhitungan rasio BOPO bank umum syariah:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia**  
**Periode 2012 – 2017**  
**(dalam presentase)**

Tahun	BSM	Victoria	Jabar banten	BRIS	BNIS	BMI	Megas
2012	73	87.9	110.34	86.63	85.39	84.48	77.26
2013	84.03	91.95	85.76	95.24	83.94	85.12	86.09
2014	100.6	143.31	96.94	99.77	89.8	64.81	97.61
2015	94.78	119.19	98.78	93.79	89.63	97.41	99.51
2016	94.12	131.34	122.77	91.33	87.67	97.76	88.16
Rata-Rata	89.306	114.738	102.918	93.352	87.286	85.916	89.726

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Sebagaimana dari tabel 4.5 diketahui bahwa perbedaan rata-rata BOPO antar Bank Umum Syariah memiliki selisih sangat fluktuatif. Terlihat bahwa data rata-rata BOPO terendah adalah dimiliki Bank Muamalat Indonesia sebesar 85,92 %. Sedangkan nilai BOPO tertinggi dalam data tersebut adalah Bank Victoria Syariah sebesar 114,73 %. Hal ini dikarenakan di tahun 2014-2016 Bank Victoria Syariah banyak mengeluarkan biaya operasional dan memiliki presentase BOPO tertinggi dibandingkan BNI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mega Syariah.

Tingkat tinggi rendahnya BOPO yang diperoleh bank menunjukkan bahwa Semakin rendah rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank syariah dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Setiap peningkatan BOPO akan berpengaruh pada kurangnya keuntungan sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank. Bank Indonesia menentukan dan menetapkan

angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu dibawah 90%, karena jika BOPO hingga 100% maka bank tersebut dapat dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasi.

#### 4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Hal pertama yang dilakukan yaitu uji normalitas, bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dikerjakan dengan uji statistik menggunakan uji non parametrik kolmogrov-smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi kolmogrov-smirnov  $> 0.05$  maka dinyatakan data penelitian terdistribusi normal. Seperti diketahui, Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini tidak dilakukan maka uji statistik menjadi tidak valid atau sah untuk jumlah sampel kecil. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Output Uji Normalitas**

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.4845551E3
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negatif	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.544
Asymp. Sig. (2-tailed)		.928

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Statistik yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil output uji normalitas yang dilakukan dapat dilihat Dari data tabel 4.6 diatas dapat kita ketahui bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki nilai Test Statistik Kolmogro-Smirnov sebesar 0,544 dengan nilai signifikansi sebesar 0,928. Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05% sebesar  $0,928 > 0,05\%$ . Maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak menyalahi asumsi klasik normalitas dan terdistribusi secara normal. Demikian hal ini, data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan yang mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan dapat dibahas pada sub bab berikutnya dan dilakukan uji regresi linier berganda.

## 2. Uji Multikolinieritas

Hal kedua yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Apakah nilai tolerance value lebih tinggi dari pada 0,10 atau VIF lebih kecil dari pada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Output Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10945.769	9340.314		1.172	.250		
ROA	805.587	699.124	.247	1.152	.258	.365	2.743
ROE	203.947	55.649	.619	3.665	.001	.588	1.700
NOM	-597.277	387.610	-.247	-1.541	.134	.651	1.536
BOPO	-51.585	92.522	-.126	-.558	.581	.330	3.033

a. Dependent Variabel:  
ZAKAT

Sumber: Data Statistik yang diolah , 2018

Dari tabel 4.7 diatas dapat kita lihat pada bagian coefficients terlihat nilai VIF untuk ROA, ROE, NOM dan BOPO tidak melebihi nilai 10 dan nilai *tolerance* mendekati angka satu. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Dengan begitu data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk uji selanjutnya, yaitu uji regresi linier berganda.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kemiripan variaso dari residual pengkajian satu ke pengkajian lainnya. Bila signifikansi hasil korelasi makin rendah dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut tercantum heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Output Uji Heteroskedastisitas**

<i>Variabel</i>	<i>Abs_Res (Signifikansi)</i>	<i>Keterangan</i>
X <sub>1</sub> (ROA)	0,332	Asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas terpenuhi
X <sub>2</sub> (ROE)	0,098	Asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas terpenuhi
X <sub>3</sub> (NOM)	0,103	Asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas terpenuhi
X <sub>4</sub> (BOPO)	0,094	Asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas terpenuhi

Sumber: Data Statistik yang diolah, 2018

Berdasarkan pengkajian heteroskedastisitas pada tabel 4.8 membuktikan sebenarnya variabel yang diuji tidak memuat heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Sesungguhnya poin signifikansi hasil korelasi dari variabel ROA senilai 0,332, variabel ROE sebesar 0,098, variabel NOM sebesar 0,103, dan variabel BOPO sebesar 0,094. Kondisi ini dimaksud sebenarnya persamaan regresi variabel ROA, ROE, NOM dan BOPO tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk memahumi apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  bersama kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Uji autokorelasi dikerjakan bersamaan memakai metode Lagrange Multiplier (LM Test). Uji Lagrange Multiplier (LM Test) dapat digunakan untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi bukan hanya pada derajat pertama tetapi juga pada berbagai tingkat derajat autokorelasi.

**Tabel 4.9**  
**Output Uji Autokorelasi dengan Lagrange Multiplier (LM Test)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 <sup>a</sup>	.419	.315	4095.91679

a. Predictors: (Constant), Ut\_1, ROE, ROA, NOM, BOPO

b. Dependent Variable: ZAKAT

Sumber: Data Statistik yang diolah, 2018

Pada output model summary diatas terlihat bahwa  $R^2$  sebesar 0,419. Nilai  $R^2$  ini digunakan sebagai dasar untuk menghitung nilai  $X^2$  hitung dengan rumus  $X^2 = (n-1) * R^2$ . Bila nilai  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Kesimpulannya berdasarkan output model summary di atas diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,419 dan jumlah pengamatan sebanyak 35, maka  $X^2$  hitung sebesar:  $(34 \times 0,419) = 14,246$ . Sedangkan nilai  $X^2$  tabel dengan df:(14: 0,05) sebesar 23,685. Karena nilai  $X^2$  hitung (14,246) <  $X^2$  tabel (23,685), maka model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

#### 4.1.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

##### 4.1.4.1 Pengaruh Variabel Rasio Profitabilitas (*Return On Asseet (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*) Secara Simultan Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah secara bersama-sama rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Hasil pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Korelasi Antar Variabel**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 <sup>a</sup>	.650	.603	3984.21114

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE, NOM, BOPO  
Data Statistik yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas membuktikan sesungguhnya angka R memiliki besarnya nilai sebesar 0,806 yang mendekati 1. Artinya derajat keeratan dari hubungan empat variabel sangat kuat dan mempunyai hubungan positif atau searah. Sedangkan nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.650 atau 65%, yang mencerminkan sebenarnya keeratan antara profitabilitas (ROA, ROE, NOM dan BOPO) secara simultan terhadap pengeluaran zakat perusahaan adalah sangat benar-benar kuat. Menunjukkan bahwa kemampuan keempat variabel ROA, ROE, NOM dan BOPO menjelaskan pengaruhnya terhadap pengeluaran zakat perusahaan adalah sebesar 65 % , sedangkan sisanya sebesar 35 % dijelaskan sama faktor lain yang tidak menerima dalam rangkaian regresi.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	6.762E8	4	1.690E8	7.417	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.838E8	30	2.279E7		
	Total	1.360E9	34			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NOM, ROE, ROA

b. Dependent Variabel: ZAKAT

Sumber: Data Statistik yang diolah, 2018

Hasil dari pengujian F pada tabel 4.11 bisa diketahui nilai F hitung yaitu sebesar 7,417 (signifikansi= 0.000) dan hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar sig F < 5% (0.000<0.05). Bila dipadankan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yakni senilai 2,69, lalu nilai F hitung makin tinggi dari pada F tabel (7,417>2,69). Makna sesungguhnya secara simultan variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA, ROE, NOM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

Berlandaskan hasil pengujian asumsi, bisa diberi kesimpulan sebenarnya variabel rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pengeluaran zakat perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1 yang membuktikan “ secara simultan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pengeluaran zakat Perusahaan” **diterima**.

#### 4.1.5 Pengaruh Variabel Rasio Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Berdasarkan pengkajian regresi berganda untuk mencoba teliti pengaruh variabel bebas (rasio profitabilitas) yang diproksikan (*Return On Asseet* (ROA),

*Return On Equity (ROE), Net Operating Margin (NOM) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO))* terhadap variabel terikat menurut parsial atau masing-masing, bisa dilihat sebenarnya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial**

	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Konstanta	10945,769	9340,314		1,172	0,250
ROA	1137,099	534,805	0,347	2,126	0,041
ROE	228,344	39,654	0,708	5,758	0,000
NOM	178,287	169,360	0,180	1,053	0,300
BOPO	-207,129	62,888	-0,497	-3,294	0,002

Sumber: Data Statistik yang diolah, 2018

Berdasarkan akhir dari pengujian menurut parsial diatas, penjelasan paradig persamaan regresi linier berganda didapatkan adalah sebagai berikut ini:

a. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Pengujian studi ini pada hipotesis 2.1 diperoleh pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Berlandaskan tabel 4.12 bisa diketahui sesungguhnya poin konstanta yakni senilai 10945,769 dan koefisien regresi ROA terhadap zakat senilai 1137,099. Mengetahui poin koefisien regresi ROA senilai 1137,099 maknanya diperoleh keeratan positif antara ROA bersama zakat. Bukan hanya itu, dari poin tersebut bisa kita ketahui andaikan ROA meningkat senilai satu satuan, maka akan bertambahnya poin variabel pengeluaran zakat perusahaan senilai 1137,099 satuan. Artinya semakin besar tingkat ROA, berarti meningkat pula pengeluaran zakat masing-masing bank. Karena peningkatan pada asset atau ROA yang dimiliki oleh masing-masing bank,

maka kewajiban masing-masing bank dalam mengeluarkan zakat perusahaan semakin meningkat.

Hasil pengujian t ROA pada tabel 4.12 mendapatkan hasil sebenarnya t hitung senilai 2,126 bersama signifikan 0,041. Nilai t tabel bersama jumlah signifikansi 5 % dan  $df = n-1$ ,  $n = 34$ , memberikan poin t tabel sebesar 2,03224. Jika keduanya dipadankan, lalu t hitung makin tinggi dari t tabel ( $2,126 > 2,032$ ). Kondisi ini pula dibantu bersama poin signifikansi sebesar 0,041 yang makin rendah dari 0,05 yang maknanya diperoleh pengaruh signifikan antara variabel bebas (ROA) terhadap variabel terikat (zakat perusahaan) menurut parsial. Serupa itu, hipotesis 2.1 yang membuktikan “terdapat pengaruh ROA terhadap pengeluaran zakat perusahaan” **diterima**.

b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Pengkajian ini pada hipotesis 2.2 diperoleh pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Berlandaskan tabel 4.12 dapat diketahui sebenarnya poin konstanta yakni senilai 10945,769 dan koefisien regresi ROE terhadap zakat sebesar 228,344. Dengan mengetahui poin koefisien regresi ROE senilai 228,344 maknanya diperoleh keeratan positif antara ROE bersama zakat. Bukan hanya itu, dari poin tersebut bersama kita ketahui andaikan ROE meningkat senilai satu satuan, berarti akan bertambahnya variabel pengeluaran zakat senilai 228,344 satuan. Berfaedah semakin bertambah ROE bank, maka akan meningkat pula pengeluaran zakat masing-masing bank. karena meningkatnya atau bertambahnya modal kerja bagi setiap perusahaan bisa dipakai untuk membiayai operasi perusahaan yang hasilnya dapat menghasilkan laba atau

keuntungan kembali. Sehingga semakin tinggi rasio ROE akan berpengaruh pada semakin tinggi pula zakat perusahaan yang akan dikeluarkan bank umum syariah.

Hasil pengujian t ROE pada tabel 4.12 mendapatkan akhir sesungguhnya t hitung sebesar 5,758 dengan signifikan 0,000. Nilai t tabel bersama tingkat signifikansi 5 % dan  $df = n - 1$ ,  $n = 35$ , memberitahukan poin t tabel senilai 2,03224. Bila keduanya dipadankan, maka t hitung makin besar dari t tabel ( $5,758 > 2,032$ ). Keadaan ini juga dibantu dengan poin signifikansi senilai 0,000 yang makin kecil dari 0,05 yang maknanya diperoleh pengaruh signifikan antara variabel bebas (ROE) terhadap variabel terikat (zakat perusahaan) menurut parsial. Dengan demikian, hipotesis 2.2 yang menyatakan “terdapat pengaruh ROE terhadap pengeluaran zakat perusahaan” **diterima**.

#### c. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Hipotesis 2.3 pada pengkajian ini diperoleh pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Berlandaskan tabel 4.12 bisa diketahui sesungguhnya nilai konstanta adalah sebesar 10945,769 dan koefisien regresi rasio NOM terhadap zakat sebesar 178,287. Bersama diketahui nilai koefisien regresi NOM senilai 178,287 maknanya terdapat keeratan positif antara NOM bersama zakat perusahaan. Bukan hanya itu, dari poin tersebut bisa diketahui andaikan NOM bertambah senilai satu satuan, maka akan bertambahnya poin variabel pengeluaran zakat perusahaan sebesar 178,287 satuan. Sebaliknya jika nilai NOM menurun satu satuan, maka nilai variabel pengeluaran zakat perusahaan akan berkurang sebesar 178,287 satuan. Rasio NOM yang rendah

menunjukkan bahwa dalam pemberian pembiayaan pada perbankan tidak berjalan efektif dikarenakan resiko pasar yang semakin meningkat, sehingga bank lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan.

Hasil pengujian t pada rasio NOM pada tabel 4.12 mendapatkan sebenarnya t hitung sebesar 1,053 bersama signifikan 0,300. Poin t tabel bersama tingkat signifikansi 5 % dan  $df = n-1$ ,  $n = 34$ , membuktikan poin t tabel senilai 2,03224. Bila satu sama lain dipadankan, lalu t hitung makin rendah dari t tabel ( $1,053 < 2,032$ ). Keadaan ini juga dibantu dengan poin signifikansi senilai 0,300 yang makin besar dari 0,05 yang maknanya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (NOM) terhadap variabel dependen (zakat perusahaan) secara parsial. Dengan demikian, hipotesis 2.3 yang menyatakan “terdapat pengaruh NOM terhadap pengeluaran zakat perusahaan” **ditolak**.

d. Pengaruh *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Hipotesis 2.4 pada pengkajian ini diperoleh pengaruh *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Berlandaskan tabel 4.12 dapat diketahui sesungguhnya poin konstanta yakni senilai 10945,769 dan koefisien regresi rasio BOPO terhadap zakat sebesar -207,129. Seraya mengetahui nilai koefisien regresi rasio BOPO sebesar -207,129 maknanya diperoleh keeratan negatif antara rasio BOPO bersama zakat. Bukan hanya itu, dari poin tersebut bisa diketahui seandainya BOPO bertambah senilai satu satuan, lalu bakal menurunkan poin variabel pengeluaran zakat senilai 207,129 satuan. Sebaliknya jika nilai BOPO menurun satu satuan, maka nilai

variabel pengeluaran zakat akan bertambah sebesar 207,129 satuan. Berarti semakin tinggi rasio BOPO bank, maka akan semakin menurun pula pengeluaran zakat masing-masing bank. Hubungan yang negatif dikarenakan kenaikan pada pengeluaran operasional yang lebih besar dari pada kenaikan laba bersih justru akan meningkatnya rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Hasil pengujian t pada rasio BOPO pada tabel 4.12 mendapatkan hasil sebenarnya t hitung sebesar -3,294 dengan nilai relevan 0,002. Poin t tabel dengan tahap signifikansi 5 % dan  $df = n - 1$ ,  $n = 34$ , membuktikan poin t tabel senilai 2,03224. Bila keduanya dipadankan, lalu t hitung makin kecil dari t tabel ( $-3,294 < 2,032$ ). keadaan ini juga dibantu dengan poin signifikansi senilai 0,002 yang makin rendah dari 0,05 yang maknanya diperoleh pengaruh antara variabel bebas (BOPO) terhadap variabel terikat (zakat perusahaan) secara parsial. Dengan demikian, asumsi 2.4 yang membuktikan “terdapat pengaruh BOPO terhadap pengeluaran zakat perusahaan” **diterima**.

#### 4.2 Pembahasan

Pengkajian ini menggunakan informasi statistik laporan keuangan Bank Umum Syariah yang tercantum di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 31 Desember 2012-2016. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (*Return On Asseet (ROA)*), *Return On Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*) secara simultan terhadap pengeluaran zakat,

(2) untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NOM dan BOPO secara parsial terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

#### 4.2.1 Pengaruh Variabel Rasio Profitabilitas (*Return On Asseet (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*) Secara Simultan terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

berlandaskan hasil uji asumsi yang dikerjakan, mendapatkan hasil sesungguhnya variabel rasio profitabilitas yang diukur dengan variabel  $X_1$  *Return On Asseet (ROA)*,  $X_2$  *Return On Equity (ROE)*,  $X_3$  *Net Operating Margin (NOM)*,  $X_4$  *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Boleh mendefinisikan sebenarnya dalam kondisi ini semakin besar Rasio *Return On Asseet (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio *Return On Asseet (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Operating Margin (NOM)* yang ada dalam rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas merupakan keuntungan yang diperoleh oleh setiap perusahaan maupun bank. Konsep utama dalam menetapkan berapa besar zakat yang akan dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan. Semakin meningkat rasio ROA, ROE dan NOM yang dicapai bank maka semakin meningkat juga zakat yang akan dikeluarkan perusahaan. Berbeda dengan rasio BOPO, semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan

suatu bank syariah dalam keadaan bermasalah semakin kecil. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan oleh rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja suatu bank. Sehingga setiap perusahaan harus memaksimalkan kinerja agar perusahaan dapat meningkatkan kewajiban dalam pengeluaran zakat perusahaan.

Hasil studi ini sejalan dengan teori yang mengatakan sesungguhnya zakat memiliki keeratan bersama keuntungan. Rancangan keuntungan pada akuntansi Islam benar-benar dibutuhkan untuk memastikan tingginya zakat yang wajib ditunaikan (Triyuwono, 2001: 3). Menurut pemahaman ini pula menjelaskan sesungguhnya entitas atau bank tetap diperbolehkan untuk mendapatkan keuntungan akan tetapi tetap dalam bingkai Syariah dan akhirnya sebagian keuntungan yang didapat didistribusikan sebagai zakat.

Kewajiban zakat perusahaan pada landasan Hukum agama Islam merupakan nash-nash yang bersifat awam, sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Al-qur'an surat at-Taubah ayat 103 sebagai berikut:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

*“Ambillah zakat dari separuh harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sebenarnya doa kamu itu memerankan ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”*(Qs. at-Taubah/ 9: 103).

Dalam surat at-Taubah ayat 103 dijelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan Nabi, pejabat negara, atau pihak yang berwenang supaya memungut sedekah khususnya zakat dari sebagian harta yang dimiliki oleh

masyarakat muslim. Kemudian dana tersebut akan didistribusikan kepada masyarakat luas salah satu dari delapan kelompok sosial ekonomi yang dipetakan dalam al-Qur'an. Tujuan dari pemungutan zakat ialah untuk membersihkan harta kekayaan di satu pihak atau perusahaan dan membangun kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yang kurang mampu dipihak lain. Dapat disimpulkan bahwa zakat perusahaan merupakan kewajiban bagi setiap bank syariah yang bertujuan untuk membersihkan harta kekayaan.

Para ulama, diantaranya yaitu Abu Ishaq Asy Syatibi, ibarat pada pernyataan yaitu "Hukumnya yaitu semacam hukum pada zakat perdagangan, karena membuat dan selanjutnya menjualnya atau menjadikan apa yang dibuat sebagai produk perdagangan, sampai-sampai dari itu mereka wajib membayarkan zakatnya setiap tahun dari apa yang mereka punya baik berupa barang yang tersedia diimbuh dengan skala dari hasil penjualan yang tersedia, andaikan telah memperoleh nisab. Menurut sudut pandang Islam, zakat perusahaan pada kebanyakan orang dianalogikan dengan zakat perniagaan yang wajib zakatnya dikeluarkan (<http://pusat.baznas.go.id/>).

Kesimpulan sebenarnya hasil dari uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan hasil sesungguhnya variabel profitabilitas menurut simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat diterima. Hasil penelitian ini juga membantu hasil dari studi terdahulu atau sebelumnya sama Muammar (2010) dan Herwanti (2017) yang mendapatkan hasil sesungguhnya rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membayar zakat. Sari

(2014) dan Asmaryani (2017) yang menerangkan bahwa adanya pengaruh secara simultan variabel rasio *Return On Asseet* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap zakat.

#### 4.2.2 Pengaruh Variabel Rasio Profitabilitas (*Return On Asseet* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)) Secara Parsial terhadap Pengeluaran Zakat

Tujuan utama setiap perusahaan atau setiap usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan/ laba. Dalam perusahaan atau bank tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit untuk menarik modal dari luar. Jumlah keuntungan yang didapat dari hasil kegiatan entitas atau bank bisa diukur dengan memanfaatkan rasio profitabilitas. Tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan benar-benar berpengaruh terhadap zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan karena keuntungan yakni tolak ukur dalam menetapkan tingginya zakat yang hendak ditunaikan oleh setiap perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa:

##### 4.2.2.1 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

berlandaskan hasil pengkajian pada uji hipotesis yang telah dilaksanakan, membuktikan sebenarnya variabel  $X_1$  *Return On Assets* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel zakat perusahaan. Walaupun demikian hipotesis H2.1 yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap zakat perusahaan diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa adanya pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) terhadap penelitian ini. Karena jika rasio ROA meningkat akan berpengaruh pada pendapatan keuntungan sebelum pajak pada bank umum syariah di Indonesia akan meningkat pula. Begitu pula, jika tingkat ROA menurun maka akan berdampak terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hal ini berimplikasi jika ROA rendah, maka akan berdampak terhadap keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing bank syariah di Indonesia yang menurun dan kewajiban dalam mengeluarkan zakat perusahaan akan menurun pula.

Menurut Dendawijaya (2005: 108) apabila ROA suatu perbankan syariah tinggi maka akan semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diperoleh bank yang tercatat dan semakin bagus juga kedudukan bank tersebut dari aspek pendayagunaan aset. Bank Indonesia menetapkan penilaian kesehatan ROA, jika ROA melebihi 1,5% maka dapat dikatakan efektif dan efisien, sedangkan jika ROA kurang dari 1,5% maka tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih tidak efektif dan tidak efisien.

Penelitian ini mendukung penelitian Muammar (2010), Jayanti (2017) dan Herwanti (2017) yang menyatakan sesungguhnya *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap zakat.

#### 4.2.2.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Adapun hasil uji uraian pada uji hipotesis yang telah diteliti yang membuktikan sebenarnya variabel  $X_2$  *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengeluaran zakat pada Bank Umum

Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap penelitian ini. Dengan demikian, H2.2 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) terdapat pengaruh terhadap pengeluaran zakat diterima. *Return On Equity* (ROE) yakni perpaduan antara keuntungan bersih dengan modal pemegang saham. Maka ROE adalah faktor istimewa untuk melihat tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini positif menunjukkan bahwa bank mampu menggunakan modal yang dimiliki secara efektif untuk kegiatan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan keuntungan bersih bank. Laba bersih dapat digunakan untuk keberlanjutan usaha bank, dengan meningkatnya laba bersih maka dapat mempengaruhi pengeluaran zakat perusahaan tersebut.

Semakin tinggi tingkat ROE semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan dalam modal kerja suatu perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang hasilnya dapat menghasilkan laba kembali. Sehingga semakin tinggi rasio ROE akan berdampak pada semakin tinggi pula zakat yang akan dikeluarkan bank umum syariah. Hal tersebut dapat terjadi karena zakat merupakan tanggung jawab dan kewajiban setiap perusahaan atau bank. Dengan melakukan tanggung jawab sosial yang bertujuan kepada kegiatan keislaman maupun dengan niat untuk membantu sesama umat muslim dan untuk meringankan beban perekonomian. Hal ini berimplikasi terhadap masyarakat akan mempercayai perbankan syariah benar-benar menjalankan bisnisnya sesuai dengan ketentuan syariah Islam.

Hasil pengkajian ini membantu teori yang mengatakan sebenarnya zakat memiliki kekerabatan dengan keuntungan. Rancangan keuntungan pada akuntansi syariah sangat dibutuhkan untuk menetapkan besarnya zakat yang perlu ditunaikan (Triuwono, 2001: 3). Teori ini pula menjelaskan sesungguhnya entitas senantiasa diperbolehkan untuk mencari keuntungan namun tetap dalam landasan Syariah dan sejalan dengan itu sebagian keuntungan atau laba yang diperoleh diberikan sebagai zakat perusahaan

Sebagaimana dalam hasil studi oleh Herwanti (2017: 91) yang menyatakan bank yang melakukan CSR dapat dilihat dari pelaporan sosial masing-masing bank akan mendapatkan profitabilitas yang baik seperti kesetiaan nasabah dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Faktor itu akan memicu pada keuangan masing-masing bank jauh lebih baik dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan ditunjukkan oleh peningkatan rasio ROE. Tingkat rasio ROE mempengaruhi jumlah zakat perusahaan yang dibayarkan oleh bank syariah di Indonesia, maka tingginya tingkat rasio ROE jumlah zakat perusahaan yang dibayarkan bank syariah di Indonesia akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muammar (2010), Sari (2014), Herwanti (2017) dan Asmaryani (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap zakat.

#### 4.2.2.3 Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Variabel  $X_3$  *Net Operating Margin* (NOM) mendapatkan hasil kajian pada percobaan asumsi yang telah diteliti membuktikan bahwa NOM berpengaruh

positif dan tidak relevan terhadap variabel pengeluaran zakat. Demikian, hipotesis H2.3 yang membuktikan bahwa variabel *Net Operating Margin* (NOM) terdapat pengaruh terhadap pengeluaran zakat ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap pengeluaran zakat. Disebabkan Rasio NOM yang rendah menunjukkan bahwa dalam penyaluran pembiayaan pada perbankan tidak berjalan efektif dikarenakan terjadi resiko pasar yang mana meningkat, sehingga bank syariah lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan.

Tingkat NOM yang rendah maka akan berdampak terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hal ini berimplikasi jika NOM menurun, maka akan berdampak terhadap tingkat bagi hasil yang diperoleh dan keuntungan masing-masing bank syariah di Indonesia yang menurun dan kewajiban dalam mengeluarkan zakat perusahaan akan menurun pula. Karena dari itu masing-masing bank syariah harus memperhatikan penyaluran dalam pembiayaan agar tingkat bagi hasil serta keuntungan yang didapat bank syariah di Indonesia lebih efektif dan efisien.

*Net Operating Margin* (NOM) adalah perbandingan antara laba operasi dengan pendapatan margin dan nisbah bagi hasil. *Net operating margin* mengindikasikan seberapa baik manajemen bank dalam menjaga pertumbuhan pendapatan dimana sebagian besar bersumber dari pembiayaan yang diberikan. Meningkatnya pendapatan margin dapat memberikan kontribusi laba dan meningkatkan jumlah zakat perusahaan yang akan dikeluarkan bank.

Menurut perspektif Islam menerangkan sesungguhnya mengambil laba maupun keuntungan hendaknya masih dalam jalan yang tidak diizinkan untuk mengambil riba, sebagaimana firman Allah pada surat an-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝٢٩

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Qs.an-Nisa/ 4: 29).*

Surat an-Nisa ayat 29 menjelaskan janganlah kalian melaksanakan bisnis untuk mendapatkan suatu keuntungan dengan meraih riba lantaran dalam Islam jelas diharamkan. Maka seraya aktivitas ekonomi praktik pemungutan bunga itu tidak diperbolehkan karena tidak sinkron dengan al-Qur’an dan hadist lantaran bunga tentu merugikan untuk orang yang bersangkutan. Mengurangi resiko risiko pembiayaan yang bermasalah bank membuat upaya pengelolaan risiko dalam manajemen pembiayaan.

Studi ini sejalan dengan adanya riset yang dilaksanakan oleh jayanti (2016) yang mendapatkan hasil bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Dapat diartikan bahwa NIM tidak dapat mempengaruhi pengeluaran zakat perusahaan bank syariah.

#### 4.2.2.4 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan

Adapun hasil penyelidikan variabel *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* pada uji hipotesis yang telah diteliti mendapatkan hasil sebenarnya variabel  $X_4$  BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel zakat perusahaan. Hal ini menunjukkan sesungguhnya adanya pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis H2.4 yang menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terdapat pengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan diterima. Penurunan pada pengeluaran operasional yang signifikan akan membuat kenaikan laba bersih malah tentu menurunnya perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Dengan perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional kita dapat mengetahui seberapa efisienkah kinerja suatu perusahaan tersebut yang akan berakibat dengan besarnya pengeluaran zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dalam Islam juga mengajarkan kita untuk berhemat dan tidak berlebihan dalam menggunakan suatu barang atau yang lainnya. sebagaimana dengan firman Allah Swt dalam al-Quran surat al-An'am ayat 141:

۞ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا  
 أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَآئُوا  
 حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝١٤١

“Dan Dialah yang menciptakan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang beraneka ragam buahnya, zaitun dan delima yang sederajat (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) saat dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak mencintai orang yang berlebih-lebihan” (Qs. al-An’am/ 6: 141).

Dari surat al-An’am ayat 141 dijelaskan bahwa tidak berlebih-lebihan dalam segala sesuatu hal merupakan hal yang benar. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt telah memerintahkan janganlah bersikap berlebih-lebihan dalam segala sesuatu sehingga melampaui batas apa yang diperintahkanNya. Baik makan, minum dan berpakaianlah kalian dengan tidak berlebih-lebihan dan tidak pula sombong. Jangan pula mencegah sedekah karena akibatnya akan mendurhakai Allah Swt. Dan maksud dari memetik hasilnya yaitu hendaknya zakat perniagaan dikeluarkan apabila dalam aktivitas usaha seseorang mendapatkan hasil atau keuntungan.

Meneladani Surat Edaran Bank Indonesia yang dikeluarkan tanggal 31 Mei 2004 No. 6/23/DPNP dalam lampiran 1d, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) untuk memperkirakan kesanggupan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika semakin rendah rasio BOPO bermakna semakin berdaya guna biaya operasional

yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga potensial suatu bank syariah dalam perihal bermasalah semakin kecil. Dengan demikian kedayagunaan operasi suatu bank yang diproksikan oleh rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja suatu bank. Sehingga setiap perusahaan harus memaksimalkan kinerja agar perusahaan dapat meningkatkan pengeluaran zakat. Setiap peningkatan BOPO akan berpengaruh pada kurangnya keuntungan sebelum pajak yang cukup akhirnya tentu menurunkan tingkat rentabilitas bank. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena bila melebihi hingga 100% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasi.

Penelitian ini tidak sejalan atas studi yang dilakukan oleh jayanti (2016) yang menerangkan sebetulnya rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengeluaran zakat. Keadaan ini lantaran meningkatnya beban operasional yang diperoleh bank syariah dan adanya faktor lain yang berpengaruh lebih tinggi terhadap zakat perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengumpulan data, dan interpretasi data, hasil analisis mengenai pengaruh variabel independen yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asseet* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil analisis dari uji F rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asseet* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap pengeluaran zakat, secara simultan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asseet* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah.
2. Berdasarkan hasil analisis dari uji t didapatkan hasil sebagai berikut:
  - a. Variabel *Return On Asseet* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 artinya variabel ROA mampu mempengaruhi pengeluaran zakat perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa *Return On Asseet* (ROA) dapat meningkatkan pengeluaran zakat perusahaan.

- b. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya variabel ROE mampu mempengaruhi pengeluaran zakat perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dapat meningkatkan pengeluaran zakat perusahaan.
- c. Variabel *Net Operating Margin* (NOM) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,300 lebih besar dari 0,05 artinya variabel NOM tidak mampu mempengaruhi pengeluaran zakat perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) tidak dapat meningkatkan pengeluaran zakat perusahaan.
- d. Variabel *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 artinya variabel BOPO mampu mempengaruhi pengeluaran zakat perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dapat meningkatkan pengeluaran zakat perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas ada beberapa hal yang ingin disampaikan pada pihak yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Untuk pihak bank sebaiknya mengevaluasi kembali laporan keuangan dengan memberikan pengetahuan sehingga mengacu kepada tujuan yang ingin diperoleh bank dan diharapkan lebih memperhatikan tingkat efisiensi yang dilakukan, mengingat pentingnya kewajiban membayar zakat dengan besarnya aset dan tingkat laba yang telah diraih.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen seperti pengetahuan tentang zakat dan variabel lainnya agar analisisnya dapat lebih komprehensif. Sehingga penelitian dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan mendatang.

### 3. Dilihat dari hasil koefisien determinasi 65% maka diharapkan ada penelitian lanjutan dengan menambahkan tahun penelitian dan variabel lainnya, misalkan *Gross Profit Margin* (GPM), ukuran perusahaan serta dewan pengawas syariah. Sehingga koefisien determinasi menjadi diatas 65%.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Quran al-Karim dan terjemahan.

Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Al-Qasim, Abu Ubaid. (2009). *Al-Amwal Ensiklopedia Keuangan Publik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Amrullah, Abdulkarim, Abdulmalik. (1990). *Tafsir Al-Azhar jus 1*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

Anshori, Abdul Ghofur. (2009). *Hukum Perbankan Syariah UU NO. 21 Tahun 2008*. Bandung: Penerbit PT. Refika Aditama.

Asmaryani, Anis Ulfa. (2017). **Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2009-2016**. *Skripsi* (dipublikasikan). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Attar, Amr. (2014). **Corporate Strategy and Capital Structure: An Empirical Study of Listed Manufacturing Firms in Saudi Arabia**, *Tesis*. Brunei Business School, Brunei University.

Badruddin, Munawwar. (2011). Reorientasi tentang zakat perniagaan: pengalaman Malaysia. *Media Syariah*, Vol. XIII, 227-241.

Bakar, Ridzwan dkk. (2016). Privatization Effects On Zakat And Dividend: Empirical Evidence from Malaysia & Jordan. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*, 4 (1), 1-21.

Daradjat, Zakiah. (1996). *Zakat Pembersih Harta dan Jiwa*. Jakarta: CV Ruhama.

Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Diana, Yumanita. (2005). *Bank Syariah*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI

Firmansyah, irman, Rusydiana, Aam. S. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Liquidity*, Vol 2 No. 2, 110-116.

Ghozali, Imam. (2011). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafidhuddin, Didin. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Hasibun, Malayu. (2006). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara
- Herwanti, Rr. Titiek, Irwan, M, Fitriyah, Nur, (2017). Disclosure Level's Effect of Islamic Social Reporting on Company's Profitability and Zakat. *Management and Administrative Sciences Review*, Vol 6 No 2. 85-98.
- <http://pusat.baznas.go.id/>, diakses 10 November 2017 pukul 10:25, dari <http://pusat.baznas.go.id/wpcontent/perpu/UndangUndang%20No%2023%20Tahun%202011%20tentang%20Pengelolaan%20Zakat.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Diperoleh tanggal 17 November 2017 pukul 10:28, dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari%202017/SPS%20Januari%202017.pdf>
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Jayanti, Winda Tri. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Jurusan Akuntansi*, STIE MDP Palembang.
- Kadir, Mohd Rizuan Abdul dkk. (2014). Factors Influencing A Business Towards Zakat Payment In Malaysia. *International journal of science commerce and humanities*, Vol 2 No.3, 147-156
- Karim, Adiwarmar Azwar. (2008). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khamis, Mohd Rahim dkk. (2016). Behavioural Response Patterns on the Organisational Factors Influencing Compliance Behaviour of Business Zakat. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, Vol 2 No. 2, 1-6.
- Muammar, Ahmad Nurul. (2010). **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mega Syariah**, *Skripsi* (dipublikasikan). IAIN Walisongo.
- Mufraini, M. Arief. (2006). *Akuntansi dan manajemen Zakat: Mengomunikasikan kesadaran dan membangun jaringan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Muhamad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STM YKPN
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Penerbita Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Edisi Empat, Liberty
- Nikmatuniayah. (2010). *Perlunya Pelaporan Zakat Untuk Publik*. Semarang: Politeknik Negeri Semarang
- Oktaviana, Ulfi Kartika. (2012). *Financial Ratio to distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Qardawi, Yusuf. (1973). *Hukum Zakat*. Cetakan kedua, Jakarta, Litera AntarNusa.
- Rakhma, Sakina (15 Mei 2017). Kompas.com: Kuartal I 2017, Bank Syariah Mandiri Raup Laba Rp 90,26 Miliar. Diperoleh tanggal 17 November 2017 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170306074642-78-198035/aset-empat-bank-bumn-syariah-mekar-sepanjang-2016>.
- Riyadi, Selamat. (2006). *Banking Assets And Liability Management*. Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sabiq, Sayyid. (1994). *Fiqih Sunnah Jilid I*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Sari, Wana Asvera. (2014). **Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap pengeluaran zakat PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia tahun 2010-2012**. *Skripsi* (dipublikasikan). UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi revisi dilengkapi dengan Metode R&D. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Suharyadi dan Purwantoro. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sulhan, Muhammad dan Ely Siswanto. (2008). *Manajemen Bank Konvensional & Syariah*. Malang: Penerbit UIN Malang Press.
- Suliyanto. (2011). *Ekonomikra Terapan- Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset
- Triyuwono, Iwan dan Moh. As'udi. (2001). *Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba Dalam Konteks Metafora Zakat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warson Munawwir, Ahmad. (1997). *AL-MUNAWWIR Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.

## LAMPIRAN 1

### Data Statistik Perbankan Syariah

No.	Nama Bank
1.	PT Bank BNI Syariah
2.	PT Bank Mega Syariah
3.	PT Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Syariah Mandiri
5.	PT Bank BCA Syariah
6.	PT Bank BRI Syariah
7.	PT Bank JABAR Banten Syariah
8.	PT Bank Panin Syariah
9.	PT Bank Syariah Bukopin
10.	PT Bank Victoria Syariah
11.	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
12.	PT Bank Aceh Syariah
13.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

## LAMPIRAN 2

## Data Mentah Zakat Perusahaan, ROA, ROE, NOM dan BOPO

Data Variabel Pengeluaran Zakat Perusahaan (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bank Umum Syariah						
	BSM	Victoria Syariah	Jabar banten	BRIS	BNIS	BMI	Megas
2012	28132	91	0	0	3169	6840	6326
2013	22662	99	3	2239	4538	9735	5121
2014	2815	84	230	6934	5524	11896	598
2015	9593	68	546	4001	7701	1429	429
2016	11146	0	158	7228	9329	1864	3776

Data Variabel Retun On Asset (ROA) (dalam presentase)

Tahun	Bank Umum Syariah						
	BSM	Victoria Syariah	Jabar banten	BRIS	BNIS	BMI	Megas
2012	2.25	1.43	-0.59	1.19	1.48	1.54	3.81
2013	1.53	0.50	0.91	1.15	1.37	1.37	2.33
2014	0.04	-1.87	0.69	0.08	1.27	0.17	0.29
2015	0.56	-2.36	0.25	0.76	1.43	0.20	0.30
2016	0.59	-2.19	-8.09	0.95	1.44	0.22	2.63

Data Variabel Retun On Equity (ROE) (dalam presentase)

Tahun	Bank Umum Syariah						
	BSM	Victoria Syariah	Jabar banten	BRIS	BNIS	BMI	Megas
2012	68.09	8.93	-3.26	10.41	10.18	29.16	57.98
2013	44.58	3.70	4.65	10.20	11.73	32.87	26.23
2014	0.94	-17.61	3.47	0.44	10.83	2.20	2.50
2015	5.92	-15.06	0.92	6.20	11.39	2.78	1.61
2016	5.81	-17.45	49.05	7.40	11.94	3.00	11.97

Data Variabel Net Operating Margin (NOM) (dalam presentase)

Tahun	Bank Umum Syariah						
	BSM	Victoria Syariah	Jabar banten	BRIS	BNIS	BMI	Megas
2012	7.25	2.36	7.41	7.15	11.03	4.64	13.94
2013	7.25	2.96	6.65	6.25	9.51	4.64	10.65
2014	-0.07	-2.00	4.88	6.04	0.48	3.45	8.33
2015	0.58	-4.63	5.68	0.07	0.67	0.30	9.34
2016	0.64	-3.17	-23.63	0.41	1.01	0.20	7.56

Data Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (dalam presentase)

Tahun	BSM	Victoria	Jabar banten	BRIS	BNIS	BMI	Megas
2012	73	87.9	110.34	86.63	85.39	84.48	77.26
2013	84.03	91.95	85.76	95.24	83.94	85.12	86.09
2014	100.6	143.31	96.94	99.77	89.8	64.81	97.61
2015	94.78	119.19	98.78	93.79	89.63	97.41	99.51
2016	94.12	131.34	122.77	91.33	87.67	97.76	88.16

### LAMPIRAN 3

#### Hasil Analisis Data SPSS

Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.48455511E3
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negatif	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.544
Asymp. Sig. (2-tailed)		.928

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10945.769	9340.314		1.172	.250		
	ROA	805.587	699.124	.247	1.152	.258	.365	2.743
	ROE	203.947	55.649	.619	3.665	.001	.588	1.700
	NOM	-597.277	387.610	-.247	-1.541	.134	.651	1.536
	BOPO	-51.585	92.522	-.126	-.558	.581	.330	3.033

a. Dependent Variabel:  
ZAKAT

Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 <sup>a</sup>	.419	.315	4095.91679

a. Predictors: (Constant), Ut\_1, ROE, ROA, NOM, BOPO

b. Dependent Variable: ZAKAT

Hasil Uji Heterokedastisitas

**Correlations**

			ROA	ROE	NOM	BOPO	Abs_Res
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.809**	.558**	-.819**	.169
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.332
		N	35	35	35	35	35
	ROE	Correlation Coefficient	.809**	1.000	.443**	-.717**	.284
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.008	.000	.098
		N	35	35	35	35	35
	NOM	Correlation Coefficient	.558**	.443**	1.000	-.388*	-.280
		Sig. (2-tailed)	.000	.008	.	.021	.103
		N	35	35	35	35	35
	BOPO	Correlation Coefficient	-.819**	-.717**	-.388*	1.000	-.288
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.021	.	.094
		N	35	35	35	35	35
	Abs_Res	Correlation Coefficient	.169	.284	-.280	-.288	1.000
		Sig. (2-tailed)	.332	.098	.103	.094	.
		N	35	35	35	35	35

## Hasil Uji Hipotesis 1 (Uji Simultan)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 <sup>a</sup>	.650	.603	3984.21114

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE, NOM, BOPO

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.762E8	4	1.690E8	7.417	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.838E8	30	2.279E7		
	Total	1.360E9	34			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NOM, ROE, ROA

b. Dependent Variabel: ZAKAT

## Hasil Uji Hipotesis 2 (Uji Parsial )

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10945.769	9340.314		1.172	.250
	ROA	1137.099	534.805	.347	2.126	.041
	ROE	228.344	39.654	.708	5.758	.000
	NOM	178.287	169.360	.180	1.053	.300
	BOPO	-207.129	62.888	-.497	-3.294	.002

a. Dependent Variabel:  
ZAKAT

LAMPIRAN 4

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Skripsi

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	12%
2	<a href="http://muhammadzen.blogspot.com">muhammadzen.blogspot.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://eprints.mdp.ac.id">eprints.mdp.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://visi.unimal.ac.id">visi.unimal.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.jurnal.unpand.ac.id">www.jurnal.unpand.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes  On Exclude matches < 1%  
 Exclude bibliography  On



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Sidi Pratomo, S.Ei.,MA  
NIP : 19840419 20160801 1 052  
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Fitria Liana  
NIM : 14540015  
Handphone : 081554792944  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016)

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME**, dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
16 %	17 %	3 %	6 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 April 2018  
Pembimbing,

Ahmad Sidi Pratomo, S.Ei.,MA  
NIP 19840419 20160801 1 052



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017  
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor : 540 / F.EK/PP.00.9 / 03 / 2018  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 29 Maret 2018

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Fitria Liana  
NIP : 14540015  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.  
Ketua GI BEI-UIN,



Muh. Nianang Choiruddin SE., MM.  
NIDN. 19850820201608011047





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Fitria Liana  
NIM/Jurusan : 14540015/Perbankan Syariah (S1)  
Pembimbing : Ahmad Sidi Pratomo, S.Ei.,MA  
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	04 September 2017	Pengajuan Outline	
2	26 September 2017	Proposal Bab I, II dan III	
3	05 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
4	17 November 2017	Seminar Proposal	
5	27 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
6	22 Februari 2018	Skripsi Bab IV dan V	
7	05 Maret 2018	Revisi dan Acc Bab IV dan V	
8	13 Maret 2018	Seminar Hasil	
9	23 Maret 2018	Revisi dan Acc Hasil	
10	6 April 2018	Ujian Skripsi	
11	19 April 2018	Revisi dan Acc Skripsi	

Malang, 19 April 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D  
NIP. 19751109 199903 1 003

## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Fitria liana  
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 24 September 1996  
Alamat Asal : Jl. Taman Asri lama No.86 Tangerang, Banten  
Alamat Kos : Jl. Joyosuko, Merjosari, Kota Malang  
Telepon/ Hp : 081554792944  
E-mail : Fitrialiana@gmail.com  
Facebook : Fitria Liana

### Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Islam Raudhatul Azhar  
2002-2008 : MI Manbaul Khair Tangerang  
2008-2011 : SMPI Darul Muttaqien Jakarta Selatan  
2011-2014 : MA Negeri 19 Jakarta  
2014-2018 : Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

### Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
Maliki Malang  
2015 : Sekolah Edukasi Pasar Modal di Universitas  
Machung  
2016 : English Language Center (ELC) UIN Maliki  
Malang

### Pengalaman Organisasi

- Anggota Komunitas Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) UIN Maliki Malang 2014
- Anggota UKM Taekwondo UIN Maliki Malang 2014-2018
- Pengurus Bidang P3 (Pelatihan, Pengembangan dan Pemantapan) UKM Taekwondo UIN Maliki Malang

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Seminar Internasional “Excellence LTS Motivation Training” Universitas Malang Tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional Kewirausahaan Universitas Malang Tahun 2014
- Peserta Seminar “Training Character Building dalam Pembinaan Mahasiswa Baru” UIN Maliki Malang Tahun 2014
- Peserta Seminar ‘ Prospek Ekonomi Islam di Era Pemerintah Indonesia Hebat” UIN Maliki malang Tahun 2014
- Peserta Pelatihan Wasit Daerah Taekwondo Indonesia Provinsi Jawa Timur Tahun 2014
- Peserta Seminar “Understanding Sukuk in Islamic Finance” UIN Maliki Malang Tahun 2016

Malang, 6 April 2018

Fitria Liana